

**JARINGAN SOSIAL DALAM PENGOLAHAN
SAMPAH**

**(Studi Pada Bank Sampah Serasi, Desa Dayaan Kecamatan
Tingkir Kota Salatiga)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Program Studi Sosiologi



Disusun Oleh:

MUHAMAD RAFLI SAPUTRA

NIM. 1906026036

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Rafli Saputra

NIM : 1906026036

Jurusan : Sosiologi

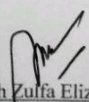
Judul Skripsi : JARINGAN DALAM PENGOLAHAN SAMPAH (Studi Pada Bank Sampah Serasi, Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera disidangkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 10 Desember 2024

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

PENGESAHAN SKRIPSI

JARINGAN SOSIAL DALAM PENGOLAHAN SAMPAH

**(Studi Pada Bank Sampah Serasi, Desa Dayaan Kecamatan
Tingkir Kota Salatiga)**

Disusun Oleh :

Muhamad Rafli Saputra

NIM. 1906026036

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 30
Desember 2024 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang dan Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Penguji 1

Dr. Moh. Khasan, M.Ag.

NIP. 197412122003121004

Penguji 2

Endang Supriadi, M.A.

NIP. 19890915 202321 1030

PERNYATAAN

Dengan ini saya Muhamad Rafli Saputra menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu universitas atau perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Temuan dan sumber dari hasil publikasi atau tidak dipublikasi dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Januari 2025



Muhamad Rafli Saputra

NIM. 1906026036

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “JARINGAN SOSIAL DALAM PENGOLAHAN SAMPAH (Studi Pada Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)” dengan tepat waktu.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara moril maupun materil sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dekan Fisip UIN Walisongo, Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bu Naili Ni'matul Illiyun, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si., selaku Wali Dosen peneliti yang telah membimbing dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Umi Nasiroh dan seluruh pengurus serta nasabah Bank Sampah Serasi yang telah bersedia menjadi informan dan telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Napsiah dan Ayah Saidi yang selalu memberi doa, semangat, kasih sayang dan telah banyak berkorban serta

berjuang selama ini. semoga Allah SWT mengganti jerih payah Ibu dan Ayah dengan kesehatan, keselamatan dan keberkahan di dunia dan akhirat kelak.

9. Kedua saudara kandung tercinta yaitu Aa Rendi Febriansyah dan Dinda Almira Musaidinaf yang telah menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Riski Wahyu Ananda, Allan Amanatillah Ridlo, Kenan Wicaksana. Hafiz Surya Aditya, dan Naufal Dhani Azhar Teman spesial yang telah memberi semangat, membantu, menemani dan mendukung peneliti selama penyusunan skripsi.
11. Rekan-rekan kelas Sosiologi A selaku teman sekelas yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, atas dukungan selama belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
12. Teman-teman PPL yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, yang telah memberi semangat dan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman KKN yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, atas dukungan dan motivasi semangat yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam menyusun dan menulis skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Demikian ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi berkah untuk kita semua dan dibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT. Di samping itu, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Semarang, 2 Januari 2025



Muhamad Rafli Saputra

NIM. 1906026036

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang terkasih

Ibu Napsiah dan Ayah Saidi Muhin yang sudah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh sabar. Mamah, ayah, terima kasih atas perjuangan dan pengorbanannya selama ini. Semoga ayah dan mamah panjang umur, sehat selalu, lancar rezekinya dan bisa terus menemani putra keduamu ini hingga tua nanti.

Dan juga untuk almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, semoga semakin banyak mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

ABSTRAK

Fenomena Bank Sampah Serasi di Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan pengolahan sampah. Bank Sampah Serasi ini diinisiasi oleh Ibu Umi Nasiroh dan meliputi warga Dayaan secara keseluruhan yang secara bersama-sama meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengubah sampah menjadi uang. Jaringan sosial pengolahan sampah melalui bank sampah ini menyangkut pengelolaan sampah dalam segi sosial, kreatifitas, ekonomi, maupun lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dari Bank Sampah Serasi, siapa saja yang terlibat dalam jaringan sosial di Bank Sampah Serasi, dan dampak jaringan sosial terhadap pemberdayaan dengan adanya Bank Sampah Serasi dengan Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ketua Bank Sampah Serasi, Bendahara dan pengelola Bank Sampah Serasi, dan anggota pengurus Bank Sampah Serasi. Kemudian data dalam penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pengolahan sampah di Bank Sampah Serasi dilakukan dalam lingkup tempat tinggal, hingga dikelola Bank Sampah Serasi. lingkup tempat tinggal proses itu meliputi pengumpulan sampah dari rumah warga, pemilahan, daur ulang, penimbangan, dan pencatatan. Selain itu proses penimbangan agar sampah ditimbang mendapat hasil berupa uang untuk tabungan kas warga, terdapat dua konsep, pertama hasil uang daur ulang dicatat di buku kas, dan kedua yaitu uang digunakan untuk tabungan haji bagi yang berminat, dan menabung emas, sebab harga emas cenderung naik, bekerja sama pihak pegadaian dari hasil jual sampah oleh nasabah Bank Sampah Serasi.

Kata Kunci: Pengelolaan Bank Sampah, lingkungan, jaringan sosial

ABSTRACT

The phenomenon of Serasi Waste Bank in Dayaan Village, Tingkir District, Salatiga City is one of the interesting phenomena to study in relation to waste management. Serasi Waste Bank was initiated by Mrs. Umi Nasiroh and includes all Dayaan residents who together increase community participation in turning waste into money. The social network of waste management through this waste bank concerns waste management in terms of social, creativity, economy, and environment. This study aims to describe the activities of Serasi Waste Bank, who is involved in the social network at Serasi Waste Bank, and the impact of social networks on empowerment with the existence of Serasi Waste Bank with Mark Granovetter's Social Network Theory.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. This research is field research. The data sources in this study are primary and secondary data. The research data were obtained from observation, interviews, and documentation. In the process, the researcher conducted in-depth interviews with the head of Serasi Waste Bank, the Treasurer and manager of Serasi Waste Bank, and members of the Serasi Waste Bank management. Then the data in this study were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the waste processing process at Bank Sampah Serasi is carried out within the scope of the residence, until it is managed by Bank Sampah Serasi. The scope of the residence includes collecting waste from residents' homes, sorting, recycling, weighing, and recording. In addition, the weighing process so that the weighed waste gets results in the form of money for residents' cash savings, there are two concepts, first the results of recycling money are recorded in the cash book, and second is the money is used for hajj savings for those interested, and saving gold, because the price of gold tends to rise, in collaboration with the pawnshop from the proceeds of selling waste by Bank Sampah Serasi customers.

Keywords: Waste Bank Management, environment, social networks

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	24
BAB II JARINGAN SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH DAN PERSPEKTIF TEORI JARINGAN SOSIAL MARK GRANOVETTER	26

A. Jaringan Sosial dan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah.....	26
1. Jaringan Sosial	26
2. Pengelolaan Sampah	27
3. Bank Sampah	28
4. Jaringan Sosial Menurut Perspektif Islam	29
B. Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter	31
1. Konsep Jaringan Sosial menurut Mark Granovetter	31
2. Asumsi Dasar Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter	32
3. Istilah-Istilah Penting Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter	33
4. Implementasi Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter	35
BAB III BANK SAMPAH SERASI DESA DAYAAN KOTA SALATIGA..	38
A. Gambaran Umum Kota Salatiga	38
1. Kondisi Geografis	38
2. Kondisi Topografis	39
3. Kondisi Demografis	40
4. Profil Kota Salatiga	41
5. Kondisi Sosial Budaya	41
6. Kondisi Sosial Ekonomi.....	43
B. Profil Bank Sampah Serasi Desa Dayaan	45
1. Sejarah Bank Sampah Serasi Desa Dayaan	48
2. Visi dan Misi Bank Sampah Serasi	50
3. Program Bank Sampah Serasi Desa Dayaan.....	50
BAB IV AKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH	

SERASI DAN PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT DIDALAMNYA53

A. Aktivitas Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

.....53

1. Pengumpulan dari rumah-rumah.....53

2. Pemilahan.....56

3. Mendaur ulang58

4. Penimbangan62

5. Pencatatan65

B. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Serasi

Desa Dayaan69

1. Keterlibatan anggota masyarakat Dayaan.....69

2. Keterlibatan pengurus Bank Sampah Serasi72

3. Keterlibatan Bank Sampah Induk Salatiga74

**BAB V DAMPAK JARINGAN SOSIAL TERHADAP PEMBERDAYAAN
DENGAN ADANYA BANK SAMPAH SERASI DESA DAYAAN.....77**

**A. Dampak Positif Jaringan Sosial Terhadap Pemberdayaan Bank
Sampah Serasi Desa Dayaan.....78**

1. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat Dayaan.....78

2. Dampak Terhadap Pola Pikir Kreatifitas Bagi Masyarakat79

3. Dampak Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Dayaan81

4. Dampak Terhadap Kebersihan Lingkungan Masyarakat Dayaan...82

5. Dampak Jaringan Sosial Terhadap Bank Sampah Serasi.....83

**B. Dampak Negatif Jaringan Sosial Terhadap Pemberdayaan Bank
Sampah Serasi Desa Dayaan.....84**

1. Kurangnya Akses Sumber Daya Manusia Terkait Kepedulian Sampah

.....	84
2. Bank Sampah Serasi Belum Memiliki Gudang Untuk Menampung Sampah.....	85
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
1. Proses pengolahan sampah.....	87
2. Keterlibatan Bank Sampah Serasi	87
3. Dampak jaringan sosial	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan Penelitian	20
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Salatiga	40
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Salatiga Per Kecamatan dan Jenis Kelamin..	41
Tabel 4. Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Dayaan.....	44
Tabel 5. Susunan Kepengurusan Bank Sampah Unit (BSU) Serasi RW 5 Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi Kecamatan Tingkir Kota Salatiga	39
Gambar 2. Galeri Kreasi Daur Ulang Bank Sampah Serasi Desa Dayaan	49
Gambar 3. Pengumpulan sampah dari rumah-rumah oleh warga Dayaan ...	55
Gambar 4. Proses pemilahan sampah di Bank Sampah Serasi	57
Gambar 5. Tempat/wadah tisu hasil daur ulang plastik kopi	60
Gambar 6. Pembuatan pakaian kostum daur ulang plastik	61
Gambar 7. Penimbangan sampah dari warga Dayaan.....	64
Gambar 8. Gambar buku tabungan Bank Sampah Serasi	68
Gambar 9. Buku tabungan emas pegadaian nasabah Bank Sampah Serasi	68
Gambar 10. Gambar keterlibatan warga Dayaan dalam sosialisasi menabung sampah menjadi emas	71
Gambar 11. Pelatihan dan musyawarah sebagai rencana pengembangan Bank Sampah Serasi	73
Gambar 12. Keterlibatan Bank Sampah Serasi dengan Bank Sampah Induk Salatiga.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jaringan merupakan proses penting untuk menghasilkan kerja sama optimal dalam mencapai tujuan atau memperkuat kesuksesan bersama (Gunawan, 2023). Jaringan berperan penting dalam aspek kehidupan, tentu saja seseorang sangat membutuhkan jaringan maupun mencapai tujuan bersama, untuk mencapai kesuksesan dibutuhkan jaringan (Mudiarta, 2009). Dengan demikian dasar dari interaksi sosial adalah jaringan untuk saling menghubungkan antara individu dengan individu lain, dengan jaringan akan lebih mudah memperoleh sesuatu yang diinginkan, baik itu teman, kerabat, atau pekerjaan, dan tentunya menjalin hubungan yang kuat melalui tali persaudaraan, dengan begitu untuk mencapai kesuksesan dibutuhkan jaringan (Lestari, dkk., 2012).

Kajian mengenai jaringan sosial yang dilakukan oleh Regita Sundari Utami, dalam kajiannya menemukan bahwa hasil penelitian tersebut membahas jaringan sosial dalam pengelolaan hasil panen kopi, dalam mengelola perannya sebagai aktor dan bertanggung jawab menjalankan perannya dan diikat oleh norma yang disepakati atau diperkuat dengan kepercayaan bersama. Interaksi yang dilakukan oleh aktor dapat memperkuat terbentuknya jaringan sosial dan terikat dalam hubungan kerja sama optimal (Utami, dkk., 2023). Aktor A, memiliki peran dalam menghasilkan kopi dengan baik dan berkualitas dalam mengelola perkebunan. Aktor B sebagai petani besar menjalin hubungan kerja sama dengan buruh tani dan pedagang. Aktor C adalah pengepul yang berperan untuk, mencari, menerima, mengumpulkan, dan menampung kopi yang sudah dipanen oleh petani. Menentukan harga oleh Aktor C, sesuai dengan kualitas yang di produksi oleh petani. Terakhir aktor D pemilik *coffe shop*/kedai atau kedai kopi yang berperan dalam memperkuat hubungan pertemanan dengan petani besar dalam hubungan kerja sama untuk bertukar informasi dan berbagi pengalaman.

Penulis berusaha maksimal memiliki pembeda, terkhusus dengan penulis lain, di Bank Sampah Serasi pengelolaan sampah yang berorientasi pada jaringan sosial sebagai proses interaksi mencakup anggota masyarakat, baik anggota masyarakat yang bermukim di Desa Dayaan maupun warga yang singgah atau Instansi lembaga terkait dengan program pengelolaan sampah Bank Sampah Serasi. Termasuk di dalamnya yakni Bank Sampah Induk (BSI). Mengenai konteks itu, di Desa Dayaan, Bank Sampah Induk berperan aktif berlangsungnya proses daur ulang sampah utamanya, dalam proses penjualan sampah yang sudah di daur ulang oleh Bank Sampah Serasi. Dengan demikian jaringan pengelolaan sampah di Desa Dayaan telah membentuk jaringan yang kuat, yang terjalin dalam proses interaksi dan kerja sama yang pada akhirnya membentuk kinerja Bank Sampah Serasi yang maju.

Bank Sampah Serasi mengidentifikasi adanya beberapa potensi besar yang dimiliki masyarakat, dalam pengembangan bank sampah itu. Potensi tersebut adalah solidaritas dalam masyarakat. Solidaritas dalam masyarakat sangat penting untuk tujuan menjaga kebersihan lingkungan dan merupakan bagian yang penting dalam proses pengelolaan sampah. Solidaritas yang ada dalam masyarakat Dayaan telah mampu memunculkan aktivitas ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat setempat. Pada waktu sebelumnya masyarakat melakukan pembuangan sampah secara sederhana yaitu dengan mengumpulkan, mengangkut, dan membuang. Saat ini prinsip pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Dayaan dengan cara mengurangi, memilah, dan mendaur ulang, sehingga memberikan nilai manfaat. Dalam konteks pengelolaan sampah yang saat ini dilaksanakan di Desa Dayaan dibutuhkan sebuah organisasi baru yaitu bank sampah. Adapun nama yang diberikan Desa Dayaan bernama Bank Sampah Serasi.

Didirikan sejak tahun 2010 yang berpusat di daerah Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Organisasi Bank Sampah Serasi ini dapat membantu dalam mengurangi permasalahan sampah terkhusus di daerah Kota Salatiga yang kaya akan kebersihan lingkungannya di pusat Kota. Dalam struktur organisasi, selaku ketua Bank Sampah Serasi, informan pertama

yaitu ketua Bank Sampah Serasi, dan juga informan kedua bagian bendahara dan penanggung jawab jalannya organisasi Bank Sampah Serasi. Di mana masyarakat Desa Dayaan turut berkontribusi dalam menjaga solidaritas dalam pengelolaan, itu yang membuat Bank Sampah Serasi tetap eksis dan bertahan (*survive*), di mana kebutuhan manusia sangat kompleks dengan adanya kecanggihan teknologi serba instan, setidaknya membantu mengurangi permasalahan. Tentu saja kepedulian terhadap pengelolaan sampah terus dilakukan oleh masyarakat Desa Dayaan dan Bank Sampah Serasi itu sendiri.

Proses berlangsungnya kerja sama di Bank Sampah Serasi ini memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah, termasuk proses yang dilakukan Bank Sampah Serasi yaitu pertama penyetoran sampah melalui sampah rumah tangga yang dilakukan masyarakat Desa Dayaan, yakni terkait penyetoran sampah untuk dipilah, baik itu sampah organik yaitu sampah seperti sayur-sayuran, sisa buah, dedaunan, dan lain sebagainya. Selain itu ada sampah anorganik seperti botol plastik, dan lainnya. Ataupun dijadikan kreatifitas dalam berbentuk busana pakaian seperti baju, topi, rompi, atau kerajinan lainnya yang bernilai manfaat melalui sampah rumah tangga. Dalam penyetoran sampah yang dilakukan masyarakat, bahwa masyarakat Desa Dayaan menyetorkan sampah ke Bank Sampah Serasi setiap satu bulan sekali untuk dipilah, ataupun didaur ulang agar bernilai manfaat. Melalui penyetoran tersebut, Bank Sampah Serasi sangat terbantu oleh antusias masyarakat Desa Dayaan dalam berkontribusi mengelola sampah dengan bijak, dan mampu menjalin kerja sama optimal dalam proses pengelolaan sampah.

Proses pengelolaan sampah yang kedua yaitu dari Bank Sampah Serasi melakukan penyetoran ke Bank Sampah Induk (BSI) Salatiga yang sudah dipilih dan dilakukan pengecekan sesuai jenis sampah-sampah yang sudah dipilih oleh Bank Sampah Serasi. Begitupun di Bank Sampah Induk Salatiga dipilih lagi sesuai jenis sampah-sampah yang sudah dipilih, proses pengelolaan selanjutnya dari Bank Sampah Induk Salatiga disetor ke pabrik, seperti pabrik pengepres plastik, dari pabrik tersebut kemudian diolah atau digiling kembali untuk dijadikan plastik kembali. Mulai dari kardus, atau

lainnya yang sudah dikelola oleh Bank Sampah Induk Salatiga yang kemudian disetorkan ke pabrik-pabrik untuk didaur ulang kembali menggunakan mesin pabrik. Bahwa Bank Sampah Serasi, Bank Sampah Induk Salatiga, dan pabrik pengepres plastik memegang peran penting dalam kekuatan jaringan dalam pengolahan sampah, dalam proses kerja sama itu yang membuat jaringan sosial semakin kuat dan berfokus pada pengelolaan sampah.

Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan diadakannya Bank Sampah Serasi ini, “terutama mengenai penumpukan sampah yang begitu banyak setiap harinya di lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) ucap Ibu Umi Nasiroh,” selaku penanggung jawab Bank Sampah Serasi. Bahwa penggunaan sampah bukan hanya dibuang begitu saja, melainkan bisa dimanfaatkan untuk dijadikan suatu hal yang bermanfaat, seperti halnya Bank Sampah Serasi dalam sebulan sekali masyarakat Desa Dayaan menyetor sampah dari warga kurang lebih yang dapat didaur ulang kembali, seperti sampah organik maupun anorganik, organik berupa sampah rumah tangga seperti sayur, sayuran, dedaunan, maupun yang bersifat seperti tumbuhan dan lainnya. dan anorganik seperti sampah plastik, berupa botol plastik, sisa bungkus kopi, maupun lainnya yang bersifat bahan dasar plastik. Seperti halnya penggunaan kata kunci 3R di bank sampah yakni, mengurangi (*reduce*), memilah (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*). Melalui tiga dasar itu menjadi pokok penting bagi keberlangsungan proses pengelolaan Bank Sampah Serasi itu sendiri. Sehingga sampah yang tadinya dilihat tidak bermanfaat, ternyata memiliki nilai yang bermanfaat.

Penulis dalam penelitian ini akan membahas permasalahan yang akan diteliti yakni, terutama pemahaman pengolahan limbah sampah, sehingga tidak menumpuk, dan digunakan agar didaur ulang kembali dengan suatu hal yang bermanfaat untuk masyarakat Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Selain itu juga adanya Bank Sampah Serasi membantu masyarakat terutama mengenai kurangnya pemahaman tentang sampah, bahwa sampah juga dapat di daur ulang untuk menjadi barang atau menjadikan pupuk tanaman, agar lebih subur ketika menanam pohon, maupun tumbuhan lainnya yang

bermanfaat. Di samping itu juga meningkatkan kesadaran kerja sama akan pentingnya bank sampah teruntuk masyarakat, jika kebersihan itu terjaga maka akan tercapai lingkungan yang sehat, dan kesadaran itu dimulai oleh warga dan juga Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

Dalam mengidentifikasi penelitian ini, akan melibatkan analisis pada data maupun informasi yang objektif mengenai kegiatan berbasis bank sampah dan ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan sampah. Adapun aspek yang mungkin dapat dipelajari dalam penelitian nantinya seperti kontribusi seperti apa yang dilakukan oleh Bank Sampah Serasi dalam pengolahan limbah sampah rumah tangga, begitupun masyarakat yang terlibat dalam proses pengelolaan sampah, dan dampak seperti apa dengan berdirinya semacam lembaga, ataupun komunitas Bank Sampah Serasi ini, yang juga sebagai meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat yang didapat dari hasil pengolahan daur ulang sampah itu sendiri. Kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul “Jaringan Sosial Dalam Pengolahan Sampah (Studi Pada Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”. Harapan penulis tentunya memberikan pemahaman kesadaran kolektif tentang pengolahan sampah, terlebih memperluas keilmuan bagi pembaca nantinya, juga bagi Bank Sampah Serasi itu sendiri tentang manfaat dan potensi yang diberikan dalam kontribusi pengolahan sampah.

Berdasarkan perspektif untaian di atas, dengan begitu penulis mempunyai rasa ingin tahu yang kuat untuk menelusuri lebih dalam mengenai Bank Sampah Serasi tersebut untuk dijadikan penelitian dengan judul Jaringan Sosial Dalam Pengolahan Sampah (Studi Pada Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). Sehingga penting dilakukan penelitian, karena Bank Sampah Serasi memainkan peran penting terutama dalam mengurangi sampah dan meningkatkan kreatifitas dari hasil daur ulang sampah dan menjadikan sampah yang sebelumnya berpikir tidak bermanfaat, namun dengan adanya kesadaran dari Bank Sampah Serasi maupun masyarakat, kini sampah itu dapat bermanfaat, terlebih masyarakat lokal, dalam menangani problematika sampah, terkhusus daerah Desa Dayaan, maupun masyarakat

lokal. Penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan mengenai bagaimana komunitas Bank Sampah Serasi dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat, terutama masyarakat Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja aktivitas dari Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?
2. Siapa saja yang terlibat dalam jaringan sosial oleh Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?
3. Bagaimana dampak jaringan sosial terhadap pemberdayaan dengan adanya Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan pasti memiliki sebuah tujuan, Ini menjadi hasil sebuah penelitian pasti terdapat sebuah tujuan. Terdapat tujuan yaitu antara lain:

1. Tujuan penelitian secara khusus

Terdapat sebuah penelitian secara khusus maupun terarah merujuk pada rumusan masalah di atas, oleh karena itu, berikut beberapa tujuan untuk menganalisis yaitu:

- a. Mengetahui aktivitas yang dilakukan Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.
- b. Memahami keterlibatan masyarakat dalam jaringan sosial oleh Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana dampak jaringan sosial terhadap pemberdayaan dengan adanya Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

2. Tujuan penelitian secara umum

Secara umum penelitian ini dilakukan agar bertujuan untuk memperoleh data secara faktual dan aktual mengenai jaringan sosial dalam pengolahan sampah di Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai proses pandangan terhadap tujuan dijelaskan di atas, juga nantinya diharapkan agar dapat memberikan manfaat dalam ruang lingkup menjaga lingkungan, oleh karena itu yakni:

A. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, bisa berbagi pengalaman serta keilmuan mengenai jaringan dalam pengolahan sampah di Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga bagi masyarakat setempat. Penulis berharap sebagai referensi mendasar maupun kajian pustaka untuk pembuatan penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis.

Kemudian selanjutnya adalah manfaat praktis yaitu mengacu pada Bank Sampah Serasi, serta masyarakat setempat khusus di Desa Dayaan. Dengan adanya penelitian ini masyarakat mendapatkan sebuah pemahaman dan gambaran jaringan sosial dalam pengolahan sampah dan potensi adanya Bank Sampah Serasi, pemahaman dan gambaran ini penulis berharap para masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya hubungan dan kerja sama antara komunitas dan masyarakat setempat, dalam mengembangkan jaringan sosial dalam pengolahan sampah di Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

E. Tinjauan Pustaka

1. Jaringan Sosial

Perspektif akan jaringan sosial ditulis melalui Gunawan dan Regita S U (2023), Hani Hanifah, dkk (2023), Edi, (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Regita S U (2023) yang berfokus membahas

mengenai jaringan sosial, penelitiannya menghasilkan dalam suatu jaringan sosial dihubungkan antara aktor atas dasar kepercayaan dan juga kekerabatan, kepercayaan dan juga kekerabatan dimanfaatkan dalam menjalin kekuatan bersama agar tercapainya suatu tujuan, tanpa adanya jaringan sosial atau istilah lainnya yakni hubungan sosial, akan sulit untuk memperoleh keuntungan dan sumber daya ekonomi. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Hani Hanifah, dkk (2023) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa mengenai *Network* (jaringan sosial) usaha mikro kecil menengah, yakni sebagai memperluas jaringan dengan menjadikan individu mampu memperluas jaringan secara kolektif untuk memperkuat kerja sama antara masyarakat dan sektor informal usaha mikro kecil menengah untuk pengembangan dalam menjalin pasar secara luas.

Selanjutnya yang ketiga adalah penelitian oleh Edi, (2021). Dalam penelitiannya menghasilkan upaya jaringan sosial masyarakat berguna membangun suatu hubungan atau kekuatan dalam menjalin kepercayaan melalui hubungan secara “formal” atau hubungan secara “informal”. Melalui hal itu, menjadikan kerja sama sebagai hubungan, tentunya memperkuat kerja sama dan menghasilkan pemberdayaan masyarakat dalam aspek menjaga kekuatan jaringan, begitupun dalam aspek Global, untuk memperkuat pembangunan masyarakat. Jaringan sosial atau hubungan sosial mampu memberikan manusia nilai penting dalam memperkuat hubungan sosial, jika hubungan sosial sudah terjalin kuat, tentu saja memberikan kebahagiaan dan kepercayaan. Kepercayaan itu yang mampu memperkuat manusia untuk tetap hidup, dan memberikan manfaat melalui jaringan sosial.

2. Pengelolaan sampah

Kajian mengenai pengelolaan sampah telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Zulkifli A dan Indira Thalia dkk (2022), Intan Harjanti (2020), Arif Komarudin, dkk (2023). Penelitian dari Zulkifli A dan Indira Thalia dkk (2022), terdapat bahwa aktivitas program *setorplastik.com* organisasi di Kota Samarinda dalam pengelolaan sampah yang disebut “fantastic4waste”. Mengajak masyarakat agar belajar, berdaya, bermitra,

terlebih mendapatkan keuntungan. Aktivitas dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan menambah rasa motivasi dalam mengelola sampah. Selanjutnya penelitian kedua oleh Intan Harjanti (2020) menjelaskan “pengelolaan sampah memiliki peran optimal untuk aktivitas sistematis, komprehensif, berkelanjutan dalam pengurangan maupun penanganan dalam pengelolaan, tentunya sesuai dengan slogan kumpul, angkut, buang, yaitu dengan tersurat dari peraturan pemerintah (PP) No. 81 Tahun 2012.” Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arif Komarudin, dkk (2023).

Menghasilkan upaya pengelolaan sampah rumah tangga dalam kampanye lingkungan, program seperti daur ulang sampah efektif digunakan dalam menangani permasalahan dalam pengelolaan sampah. Pada umumnya permasalahan sampah juga timbul di perkotaan sampai tidak efisien dalam pengumpulan, pemilahan, pemrosesan kurang optimal yang berakibat sampah menumpuk di tempat pembuangan sampah hingga penuh, bahkan dibuang secara ilegal. Kesehatan masyarakat harus diutamakan dalam pengelolaan sampah melalui kebijakan efektif dapat mengurangi dampak negatif sampah dari ekosistem air, dan udara. Penanganan sampah tidak baik berakibat masalah kesehatan masyarakat, seperti halnya penyebaran penyakit, dan gangguan pernapasan, kebijakan yang baik dapat mengurangi risiko tersebut.

3. Bank Sampah

Kajian mengenai bank sampah telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Choirunnisa dan Elsusi Martha (2021), Sevty W S, Silvia Sari dkk (2021), A Halid, Kiki Y dkk (2022), Widia A, Nurpeni dkk (2022). Penelitian Choirunnisa dan Elsusi Martha (2021) menghasilkan momentum yang dilakukan oleh masyarakat bahwa aktivitas bank sampah diperlukan dalam pentingnya kesadaran masyarakat sehingga tercipta wawasan lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang mempunyai nilai jual yang cukup dan Budaya baru di Kota Batam merubah paradigma yang sebelumnya kumpul, angkut, buang, namun kegiatan tersebut beralih dengan mengurangi, memilah dan mendaur ulang demi terciptanya wawasan berlingkungan. Selanjutnya penelitian kedua

adalah penelitian oleh Sevty W S, Silvia Sari dkk (2021), dalam penelitiannya menghasilkan upaya alternatif dalam proses pengurangan adanya sampah, maka terbentuklah bank sampah sebagai aktor-aktor untuk mengurangi problematika sampah. Para pengurus dan anggota memiliki karakteristik kewirausahaan mampu mengubah secara unik mempunyai nilai tambah dan nilai jual, dan juga secara personal, guna kemampuan berpikir dan mengambil keputusan.

A Halid, Kiki Y dkk (2022) menghasilkan bahwa dalam melakukan suatu partisipasi dalam keterlibatan pengelolaan bank sampah strategi yang dilakukan guna meningkatkan sumber daya manusia, berupa dengan program pelatihan (*training*), memperluas suatu jaringan sosial. Selain itu juga meningkatkan penggunaan teknologi informasi (TI), dan mempertahankan dan menjaga kolaborasi dengan pihak luar terkait pengelolaan bank sampah. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Widia A, Nurpeni dkk (2022) menghasilkan bahwa suatu partisipasi masyarakat adalah modal utama sebagai sarana tercapainya proses kemajuan, dengan adanya partisipasi warga, dan turut aktif menabung di bank sampah, setidaknya mampu meminimalisir sampah Kota Pekanbaru.

F. Kerangka Teori

1. Definisi konseptual

a. Jaringan sosial

Jaringan sosial menurut Granovetter adalah sebuah aktivitas sosial yang disebabkan oleh kombinasi kekuatan ikatan dari jumlah intensitas interaksi, waktu yang diperlukan, emosi yang dilakukan, keintiman interaksi dan juga layanan timbal balik begitu melekat pada aktivitas ekonomi (Granovetter, 1973). Wellman (1983) menjelaskan bahwa “jaringan sosial merupakan sub-sub bagian yang mempunyai peran masing-masing, kemudian peran tersebut memiliki pola penyesuaian dan keteraturan. Dalam hal ini kolektifitas atau kelompok menjadi acuan dalam teori jaringan sosial. Hakikatnya jaringan sosial memiliki perhatian melalui hubungan antar masyarakat (individu dan kolektifitas)”. Fokus Jaringan Sosial terdapat adanya ikatan yang bersifat timbal balik untuk memperoleh sumber daya melalui ikatan dan jaringan

mencakup lebih dari sekadar barang material, hal ini dapat mencakup sumber daya yang merupakan bagian dari ikatan seperti kepuasan afektif atau perasaan yang diperoleh melalui rasa disukai dalam hubungan sosial. Menurut Welman bahwa jaringan sosial memiliki kecenderungan terhadap kelompok.

Ahli lain, yaitu Damsar (2010) berpendapat bahwa jaringan sosial (*network*) adalah hubungan yang tercipta antar individu dalam suatu kelompok dalam ruang sebuah lingkup lingkungan sosial. Sementara itu Susrianto (2021) menjelaskan bahwa jaringan sosial adalah hubungan kerja sama bersifat dinamis serta dilakukan sebagai prinsip kesukarelaan (*voluntary*) kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*). Dalam jaringan memfasilitasi terjadinya proses komunikasi dan interaksi, maka memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerja sama.

Berdasarkan definisi terdapat kata kunci yakni, jaringan sosial berperan optimal dalam pengelompokan sosial, tentunya orientasi pencapaian tujuannya memiliki peran masing-masing. Adapun peran tersebut didefinisikan menurut kebutuhan dari kelompok sosial yang membentuk jaringan tersebut. Terdapat suatu ikatan dalam menjaga hubungan antara individu dengan individu lain, sehingga terjalin sebuah aktivitas kerja sama. Dalam hal ini bagian terpenting proses jaringan sosial memiliki kekuatan dalam mencapai sesuatu diinginkan, dan saling menguatkan individu, begitupun individu lain, maka akan mengalirkan suatu proses kerja sama dalam aspek sumber daya ekonomi dan kepercayaan bersama.

b. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah ada ahli yang menyatakan, “tidak hanya menyangkut dalam aspek teknis semata, tetapi yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah pengetahuan dalam rangka dapat mendorong suatu perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Suryani, 2017)”. Bagian ini memiliki upaya khusus dalam mengurangi beban sampah yang ada, tentunya menekan efek negatif, terakhir yakni soal pemanfaatannya agar dapat

dikelola dengan optimal (Sahil., 2016). Negara Indonesia telah mengupayakan dalam pengelolaan yang baik dengan menyusun sebuah peraturan mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, dan peraturan Pemerintah No 81 tahun 2012 terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pengelolaan sampah merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan, kemudian menjadikan sampah yang dibuang dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat, bahwa terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan adalah dengan mampu mengelola sampah dengan bijak, dampak negatif bisa terjadi apabila masyarakat sulit memahami pengelolaan sampah, maka sampah akan berserakan di mana-mana, bahkan di jalanan sekalipun, tentu saja perubahan pengelolaan itu dimulai diri sendiri, dengan mampu memilah sampah, baik itu daun, plastik, atau sampah sejenisnya, dalam pengetahuan dasar memilah sampah, maka setidaknya mampu mengurangi jumlah penumpukan sampah, jika itu tidak dikelola dengan bijak oleh masyarakat. Pengelolaan sampah akan terus berlanjut selama aktivitas ekonomi masyarakat tetap dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jaringan Sosial perspektif Islam

Jaringan sosial dipahami secara umum merupakan hubungan sosial dalam memahami karakter individu maupun kelompok, dibentuk berdasarkan oleh kerabat, teman, atau pekerjaan, yang sifatnya kolektif. Dalam perspektif Islam bahwa jaringan sosial memandang Qur'an, maupun Hadits.

Bukan hanya menjelaskan secara konkret mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi Qur'an maupun Hadits. Tentunya menjelaskan bahwa manusia melalui manusia lainnya, tampak bahwa secara garis besar manusia tinggal di bumi tidak sendirian, baik secara nyata, maupun ranah sosial Budaya. Maka tentu saja sangat memerlukan manusia lain untuk menghasilkan jaringan kuat (Arsetya, 2022). Dalam hal ini melalui pemaparan di bawah yakni:

Melalui Al-Qur'an surat An-nisa ayat 36 Allah SWT berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

Berikut Hadits tentang Silaturahmi:

1. Dilapangkan Rezeki

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ
لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya:

Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari). Melalui Qur'an maupun Hadits, dalam artian perintah Allah SWT teruntuk manusia, agar membantu satu sama lain dan mendapatkan suatu berupa pahala teruntuk sudah melakukan semacam ringan tangan atau kebaikan, sebab turut membantu. Bahwa Allah menganugerahkan kepada manusia itu yakni, dalam bentuk rezeki sudah membantu, dalam hal ini saling membantu sesama manusia. Tentu saja dengan berharap tidak menerima imbalan apapun itu berupa (ikhlas) memperoleh suatu berupa (ganjaran), atau pahala lebih di akhirat kelak.

Sebagai aspek penting dalam kerukunan dan solidaritas dalam kehidupan umat beragama, menurut M. Quraish Shihab menegaskan bahwa kehendak Allah dalam menciptakan umatnya yaitu dengan beragam Agama, tidak lain merupakan cerminan pemberian dalam mencari jati diri ketika merasa itu membuat tenang hati. Terutama kebebasan dalam menafsirkan pendapatnya, termasuk dalam hal ini adalah kebebasan dalam memilih Agama. Bahwa hal tersebut merupakan kesadaran rasional oleh Allah teruntuk (hambanya) atau manusia (Azizurrochim, 2023). Agama dalam pandangan solidaritas mengenai pandangan M. Quraish Shihab, bahwa Agama bukan menjadi sumber konflik sosial, melainkan justru menjadi pelecut semangat kerukunan dan toleransi diantara umat beragama lainnya. Keragaman dalam bentuk apapun tetap dapat diterima selama itu bercirikan kedamaian. Dalam mewujudkan perdamaian itu diantaranya adalah melalui upaya menjaga solidaritas dan menepati tata cara berdialog yang baik dan menghindarkan diri dari klaim membenaran atas keyakinan pribadi.

Sebagai pelengkap khusus tentu saja kebaikan itu timbul dalam diri seorang manusia yang sadar akan dirinya diciptakan, terutama bergegas untuk bergerak dalam kebaikan. Dalam memperkuat tali persaudaraan dengan umat muslim, saling bahu-membahu ketika saudaranya (sesama umat muslim) sedang dilanda musibah. Setiap ibadah yang disebutkan jika hal ini dilakukan berulang kali, maka akan menjadikan umat Islam sering bertemu, berinteraksi, dan saling memahami sesama, menimbulkan kesadaran dan mempunyai tujuan yang sama. Demikian akan menciptakan suatu sentimen perasaan, rasa simpati, dan juga paling utama rasa cinta dan kasih sesama umat muslim, senantiasa kedamaian akan menyertainya.

2. Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter

a. Konsep jaringan sosial menurut Mark Granovetter

Jaringan sosial menurut Granovetter adalah sebuah aktivitas sosial yang disebabkan oleh kombinasi kekuatan ikatan dari jumlah intensitas interaksi, waktu yang diperlukan, emosi yang dilakukan, keintiman interaksi dan juga layanan timbal balik begitu melekat pada aktivitas

ekonomi (Granovetter, 1973). Sebagai hubungan jaringan ditingkat mikro dianggap seperti tindakan yang melekat sebagai hubungan pribadi dan dalam struktur hubungan jaringan tersebut. Jaringan sosial baik individu ataupun kelompok memiliki perbedaan akses seperti sumber daya yang memiliki nilai, contohnya yaitu kekuasaan, kekayaan, informasi, dan lain sebagainya. Maka dalam jaringan suatu komponen-komponen tertentu tergantung dengan komponen lain.

Analisis pemikiran Granovetter bahwa jaringan sosial pada dasarnya adalah konstruksi sosial yang melekat pada aktivitas ekonomi, kemudian dibangun dalam mengatasi masalah sosial melalui interaksi antar individu dan juga antar kelompok sampai terbentuk kekuatan sosial kolektif. Dalam jaringan sosial dapat dipahami sebagai konstruksi yang digunakan oleh aktor dalam meraih tujuan dan kesuksesan bersama. Dalam hubungan apapun itu bentuknya, mulai dari terjalin secara lemah ataupun kuat, akan memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Tentu jaringan yang sudah terbangun kuat dapat memberikan kekuatan motivasi lebih besar agar saling membantu dan memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan bagi aktor (Granovetter, 1973).

b. Asumsi dasar teori jaringan sosial Mark granovetter

Asumsi dasar teori jaringan sosial Granovetter adalah perilaku aktivitas ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dengan konteks sosial. Ia mengembangkan suatu konsep jaringan sosial sebagai hubungan sosial mulai dari individu yang relatif stabil dan jaringan sosial merupakan bahan dasar sebagai pertukaran kerja sama ekonomi (Granovetter, 1973). Sebagai kelekatan perilaku ekonomi dalam hubungan sosial yang mampu dijelaskan oleh jaringan sosial hadir dalam kehidupan ekonomi. Granovetter dalam pendapatnya bahwasannya tindakan ekonomi sama halnya pertukaran atau jual beli selalu melekat dan juga mengenai hubungan sosial.

Hubungan sosial dan struktur hubungan sosial (jaringan sosial) akan menghasilkan suatu kepercayaan (*trust*) dan mengurangi atau

mencegah terjadinya penyimpangan oleh aktor ekonomi (*malfesance*). Adanya alasan tersebut mengapa demikian terjadi adalah:

- 1) Sebagai hubungan sosial individu akan memberikan informasi lebih murah.
- 2) Aktor yang memiliki hubungan secara berkelanjutan, maka dalam jaringan sosial akan memiliki motif ekonomi agar dirinya dapat dipercaya.
- 3) Aktor yang mempertimbangkan hubungan sosial tentu saja mendapatkan gambaran ekonomi yang berbeda dari orang lain, sebab banyak hal yang terjadi dalam aktivitas ekonomi yang melekat pada hubungan sosial.

c. Istilah-istilah Penting dalam Teori Jaringan Mark Granovetter

- 1) Norma dan kepadatan jaringan (*norms and networks density*).

Menurut Granovetter norma merupakan ide bersama yang berkaitan dengan tata cara yang tepat dalam bertindak dan berperilaku (Granovetter, 2005). Norma dalam jaringan sosial lebih mudah ditegakkan apabila jaringan sosial tersebut padat. Jaringan dan norma bergantung pada jumlah yang lebih besar dari jalur unik jaringan yang lebih besar dan padat, di mana ide, informasi dan pengaruh dapat berjalan di antara node atau simpul. Maka adanya kepadatan jaringan, aktor yang terlibat akan lebih banyak. Yang wajar adalah kelompok yang lebih besar akan lebih sulit untuk menegakkan norma, karena kepadatan jaringan mereka lebih rendah. Karena orang memiliki batasan kognitif, emosional, spasial atau berkenaan dengan ruang atau tempat, dan temporal dalam jumlah ikatan sosial yang mampu mereka kelola, maka jaringan yang lebih besar harus dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil (Mark Granovetter, 2017).

Norma sebagai gagasan bersama tentang cara berperilaku yang

benar, lebih jelas, lebih dipegang teguh, dan lebih mudah diterapkan jika jaringan sosial tersebut semakin padat. (Granovetter, 2005). Jika suatu jaringan sosial terdiri dari node atau “simpul”, orang, perusahaan, bahkan unit sosial lain, maka kepadatan adalah proporsi dari kemungkinan koneksi melalui simpul-simpul tersebut benar-benar ada. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa semakin padat suatu jaringan, semakin unik jalur yang dilalui informasi, ide, dan pengaruh antara dua titik. Melalui kepadatan jaringan aktor yang terlibat akan lebih banyak, keuntungan norma berkembang dalam jaringan sosial padat, bahwa norma tidak dapat disembunyikan karena telah diketahui dan terlihat oleh seluruh aktor dalam jaringan.

2) Lemah dan kuatnya suatu ikatan (*the strength of weak ties*)

Lebih banyak informasi baru mengalir kepada individu melalui ikatan yang lemah dibandingkan ikatan kuat. Karena teman dekat kita cenderung berada di lingkaran yang sama dengan kita, informasi yang mereka terima sangat tumpang tindih dengan apa yang sudah kita ketahui. Sebaliknya, kenalan mengenal orang yang tidak kita kenal dan, dengan demikian, menerima lebih banyak informasi baru. (Granovetter, 2005). Ikatan lemah adalah ikatan yang terjalin antara individu yang tidak saling mengenal atau berdekatan dalam satu lingkup yang sama. Granovetter berpendapat ikatan lemah memberikan informasi yang lebih cepat dan kompleks daripada ikatan kuat. Ikatan lemah atau “kenalan” cenderung mengenal orang yang tidak kita kenal dan lebih banyak menerima informasi baru (Granovetter, 2017). Perspektif ini muncul karena kenalan diri kita biasanya kurang begitu akrab dengan diri kita, dibandingkan teman dekat, dan sebagian lagi karena mereka menghabiskan lebih sedikit waktu bersama kita. Bergerak dalam lingkaran yang berbeda dari lingkaran kita, mereka menghubungkan kita dengan dunia yang lebih luas.

Mendapat informasi baru lebih menjangkau individu melalui ikatan

yang lemah, daripada ikatan kuat, mereka mungkin merupakan sumber yang lebih baik ketika kita perlu melampaui apa yang kelompok kita ketahui, misalnya dalam mencari pekerjaan baru atau mendapatkan layanan yang langka. Ini adalah salah satu aspek dari apa yang saya sebut “kekuatan dari ikatan yang lemah” (Granovetter, 1973, 1983). Jika seseorang saling mengenal satu sama lain, mereka akan membentuk kelompok yang erat. Individu-individu akan terhubung dengan kelompok lain melalui ikatan lemah mereka, bukan ikatan kuat mereka. Jadi sudut pandang bersifat luas atau “udara” dalam jaringan sosial, jika suatu kelompok terhubung satu sama lain, hal ini terutama disebabkan oleh ikatan lemah. Bahwa ikatan tersebut menentukan sejauh mana penyebaran informasi dalam struktur sosial berskala besar. Salah satu hasilnya adalah dalam bidang ilmiah, informasi dan ide-ide baru disebarkan secara lebih efisien melalui ikatan yang lemah (Granovetter, 1983).

3) Keterlekatan sosial dalam perilaku ekonomi (*embeddedness*).

Dengan menelusuri suatu jaringan menggunakan gagasan keterlekatan dengan mengamati bahwa keterikatan sosial antara pelaku ekonomi berlangsung simultan dalam realitas sosial. Pembahasan mengenai keterlekatan sosial dalam perilaku ekonomi, Granovetter membaginya menjadi dua bentuk keterlekatan, yaitu keterlekatan relasional merupakan suatu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat oleh jaringan sosial secara personal yang sedang terjadi antara para aktor konsep disituasikan secara sosial yaitu bermakna tindakan ekonomi yang berhubungan dengan orang lain atau ada kaitannya dengan individu lain. Kedekatan relasional memiliki efek yang cukup langsung pada tindakan ekonomi individu (Mark Granovetter, 2017). Yang kedua keterlekatan struktural yaitu suatu keterlekatan yang terjadi pada jaringan sosial dalam konteks hubungan yang lebih luas. Hubungan yang lebih luas adalah institusi atau struktur sosial pada masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan, bahwa peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sebuah data lewat observasi, maupun wawancara kepada pihak-pihak terkait.

Terdapat metode yang penulis pakai dalam hal ini metode kualitatif. Jika penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berbasis filosofis post-positivisme, juga digunakan dalam mempelajari suatu kondisi obyek alam, dalam hal ini (berbeda dengan eksperimen) peneliti menjadi catatan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan sebagai terkait menggabungkan data. Analisisnya yakni induktif/kualitatif, kemudian hasil proses penelitian berbasis kualitatif memperjelas dalam bentuk suatu makna {Sugiyono, 2013}. “Artinya di sini metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam kajian terhadap kondisi tempat yang alamiah, sebagai catatan peneliti menjadi alat sentralnya, teknik pengumpulan datanya melalui triangulasi, analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya justru bukan menekankan generalisasi namun pada bentuk pemaknaan (Abdussamad, 2021).”

Kemudian pendekatan yang penulis gunakan adalah naratif deskriptif, di mana penulis akan berusaha mengumpulkan data yang diperoleh dari informan mengenai fenomena sosial yang terjadi yaitu jaringan dalam pengelolaan Bank Sampah Serasi membahas kesadaran kerja sama mengenai pentingnya bank sampah. Secara kualitatif yang menekankan pada analisis selanjutnya setelah diperoleh sebuah data, penulis akan mengambil sebuah kesimpulan dari fenomena sosial yang terjadi yaitu bagaimana proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, lewat cerita pengalaman yang disampaikan masyarakat setempat dengan adanya Bank Sampah Serasi (Yusri 2020).

2. Sumber Data

Sumber data terdapat dua bagian terpenting yaitu pertama adalah data primer merupakan suatu data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan, dan kedua adalah bagian data sekunder, adalah data diperoleh melalui peneliti yang sudah ada sebelumnya.

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data didapatkan melalui peneliti pada saat terjun lapangan, dan melakukan wawancara dan observasi, artinya di sini bahwa suatu data sudah didapatkan melalui tangan pertama pada seorang peneliti. Melalui penelitian ini, data primer didapatkan melalui observasi yang penulis lakukan di lokasi Bank Sampah Serasi Desa Dayaan yaitu dengan mengamati kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar Bank Sampah Serasi itu sendiri. Selain observasi penulis juga melakukan wawancara dengan pengelola yaitu ketua bank sampah yaitu informan pertama selaku ketua Bank Sampah Serasi, dan informan kedua bagian bendahara dan penanggung jawab jalannya organisasi Bank Sampah Serasi. Penulis akan menggunakan dokumen yang diperoleh pada saat penelitian seperti dokumen seperti struktur anggota Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

Tabel 1 Data Informan Penelitian:

No	Informan	Profesi
1.	Informan pertama	Ketua Bank Sampah Serasi
2.	Informan kedua	Bendahara dan pengelola Bank Sampah Serasi
3.	Informan ketiga	Anggota pengurus Bank Sampah Serasi

b. Data Sekunder

Selanjutnya adalah data sekunder, bagian ini penulis memperoleh sumber yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain, misalnya adalah jurnal online, skripsi yang ditulis oleh orang lain, dan web berita terpercaya. Data sekunder ini digunakan penulis karena sebagai pendukung dalam proses pembuatan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan bagian ketiga, penulis memakai analisis teknik pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan, adapun jenis teknik pengumpulan data terkait buku (Herdiansyah, 2013) diantaranya observasi, wawancara, terakhir dokumentasi. Melalui penjelasan di atas, di bawah ini sebagai penjelasan singkat teknik tersebut yaitu:

a. Observasi

Penjelasan mengenai observasi, terdapat sebuah teknik dalam mencari data melalui penelitian agar bisa mengidentifikasi dalam pengamatan bersifat nyata, atau terjun lokasi untuk dilakukan observasi. Mengenai aktivitas subjek dan lingkungannya dan melakukan perekaman maupun pengambilan gambar tanpa mengubah kondisi alaminya (Herdiansyah, H. 2013). Nantinya peneliti akan melakukan observasi non partisipasi di mana penulis sebagai peneliti tidak akan terlibat dengan aktivitas subjek penelitian karena jika kita memaksa untuk ikut masuk ke dalam aktivitas subjek penelitian nantinya, justru menghilangkan kealamian setting dan perilaku subjek yang sedang diobservasi. Nantinya penulis akan melakukan observasi di sekitar lokasi Bank Sampah Serasi Desa Dayaan untuk melakukan pengamatan kepada masyarakat setempat dan aktivitas yang dilakukan oleh mereka di sekitar Desa Dayaan.

b. Wawancara Semi Struktur

Penafsiran wawancara melalui Moelong (2005), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan juga terwawancara. Menurut Gorden, (1992) menafsirkan suatu wawancara merupakan percakapan secara dua arah antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan memperoleh sebuah informasi untuk tujuan tertentu.

Nantinya penulis akan menggunakan model wawancara semi struktur, dikarenakan dalam model ini peneliti sebagai peneliti memiliki kebebasan dalam bertanya pada suatu tema dan topik sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, penelitian hanya mengandalkan guideline wawancara sebagai pedoman wawancara dalam penggalan informasi. Metode semi

struktur yakni, wawancara yang berlangsung berfokus melalui satu rangkaian secara terbuka, dalam metode ini menjadikan pertanyaan baru muncul dalam jawaban dari narasumber, dalam wawancara dapat menggali suatu informasi.

Dalam melakukan penentuan khusus informan wawancara peneliti menggunakan teknik purposive, di mana kriteria informan dipilih berdasarkan peneliti, dalam hal ini kriteria/syarat yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informan yang diperlukan berdasarkan peneliti, adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Ketua Bank Sampah Serasi Desa Dayaan, alasan penulis karena memiliki pengetahuan dan informasi yang banyak mengenai program dan kegiatan Bank Sampah Serasi Desa Dayaan.
2. Bendahara sekaligus pengelola Bank Sampah Serasi Desa Dayaan, alasan penulis memilih ini karena mampu menggali informasi mengenai hambatan, dan dana/keuangan dalam melakukan pengembangan Bank Sampah Serasi Desa Dayaan.
3. Anggota Bank Sampah Serasi, alasan penulis memilih ini karena dengan menggali informasi melalui aktivitas dan kontribusi yang dilakukan selama proses kegiatan Bank Sampah Serasi Desa Dayaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang terakhir di mana dokumentasi ini sebagai pendukung dari dua teknik di atas. Dokumentasi ini meliputi studi literatur yang mengarah pada penelitian sebelumnya, tentunya dekat dengan relevan dengan analisis penelitian penulis, bersumber dari jurnal online, skripsi dan juga web resmi. Selain itu juga terdapat *capture* berupa foto pada saat melakukan wawancara, dan juga observasi di lokasi penelitian di Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Salatiga.

4. Teknik Analisis Data

Setelah diperolehnya semua melalui sebuah observasi, analisis wawancara semi struktur, terakhir dokumentasi. Selanjutnya dilakukan sebuah analisis suatu data yang diperluas melalui kata-kata. Di sini penulis memakai model

analisis suatu data dari Miles, dan juga Huberman, terdapat dari buku (Sugiyono., 2013), menurut mereka dalam analisis data terbagi ke dalam tiga bagian penting, yakni:

a. Reduksi Data

Mengenai reduksi data dalam penafsirannya terdapat suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian yaitu penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi dari data yang muncul ketika diperoleh di lapangan serta dilakukan terus-menerus ketika pengumpulan informasi berjalan.

Reduksi data dalam hal ini sebuah proses berfikir sensitif, di mana setiap penelitiakan dipandu dengan bertujuan ingin mereka capai. Terdapat tujuan daripada penelitian kualitatif ini, sebagai sebuah temuan dalam menganalisis suatu data. Mengenai hal ini peneliti ketika menganalisis suatu penelitian akan mendapatkan sesuatu bersifat asing, selanjutnya tidak dikenal serta tidakmemiliki suatu pola, namun hal itu sendiri menjadi fokus terhadap perhatian bagi peneliti melalui reduksi suatu data karena menjadi sebuah fokus utama penelitiannya. Nantinya peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dengan Bank Sampah Serasi, serta masyarakat setempat dan juga dokumentasi.

b. Data display (penyajian data)

Melalui analisis gambaran suatu penyajian data, dalam analisis penyajian data, di mana suatu teknik analisis dalam fokus penelitian kualitatif ini penyajiannya dapat berupa uraian singkat, grafik, angka, hubungan antar kategori, dll. Miles dan Huberman (1984) sendiri menyatakan dalam hal ini bahwa "bentuk paling umum dari tampilan data untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif". Penyajian yang paling sering digunakan fokus penelitian kualitatif ini adalah bentuk teks berupa naratif. Tentu saja, memiliki presentasi ini dapat mempermudah, begitupun memahami suatu yang terjadi dalam proses penelitian, dan membuat suatu rencana ke depan berdasarkan pemahaman.

c. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya pemahaman penafsiran dari {Miles dan Huberman., 1984}, tahap terakhir dalam analisis suatu data yakni penarikan dari

kesimpulan berdasarkan analisis pengumpulan data adalah disebut sebagai kesimpulan tentatif juga dapat ditarik di awal penelitian, yang akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data di lapangan. Jika suatu kesimpulan tentatif ditarik di awal didukung melalui bukti kuat maupun valid, mengenai kesimpulan yang disajikan yaitu kesimpulan yang masuk akal pada saat peneliti kembali ke lapangan. Kesimpulan ini merupakan tanggapan atas analisis yang dilakukan untuk menjawab bentuk masalah penelitian.

H. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Adapun bagian sistematika analisis penulisan dalam menyusun laporan penelitian, hal ini bertujuan agar nantinya dalam penyusunan laporan penelitian bisa tersusun dan berjalan secara sistematis dengan penjelasan:

BAB I : PENDAHULUAN

Melalui paragraf ini, dalam pembahasannya ada latar belakang penelitian, dilanjut dengan pertanyaan singkat rumusan masalah penelitian, kemudian tujuan penelitian, manfaat suatu penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, juga sistematika penyusunan laporan penelitian.

BAB II JARINGAN SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH DAN PERSPEKTIF TEORI JARINGAN SOSIAL MARK GRANOVETTER

Pembahasan di sini akan menjelaskan pemaparan istilah dan teori. Pembahasan dibagi menjadi dua yaitu tentang jaringan sosial, pengelolaan sampah, dan bank sampah, serta teori menurut perspektif Islam dan jaringan menurut Mark Granovetter.

BAB III GAMBARAN BANK SAMPAH SERASI DESA DAYAAN KOTA SALATIGA

Dalam bab ini akan menjelaskan bagaimana gambaran lokasi penelitian yaitu Bank Sampah Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, di samping itu juga akan menjelaskan mengenai struktur susunan Bank Sampah

Serasi Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Salatiga dalam pengelolaan bank sampah.

BAB IV AKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH SERASI DAN PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT DIDALAMNYA

Adapun bab ini mencakup bagaimana aktivitas pengelolaan sampah, dan pihak-pihak yang terlibat oleh Bank Sampah Serasi Desa Dayaan.

BAB V : DAMPAK JARINGAN SOSIAL TERHADAP PEMBERDAYAAN DENGAN ADANYA BANK SAMPAH SERASI DESA DAYAAN

Dalam bab lima membahas seputar dampak jaringan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Dayaan dari adanya Bank Sampah Serasi tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Terakhir hasil yang sudah dilakukan dengan menjawab rumusan masalah yang terdapat di bab satu, selain itu juga terdapat saran untuk pihak pengelola dan juga peneliti selanjutnya dan kepada pembaca.

BAB II

JARINGAN SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH DAN PERSPEKTIF TEORI JARINGAN SOSIAL MARK GRANOVETTER

A. Jaringan Sosial dan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah dan Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter

1. Jaringan Sosial

Jaringan sosial menurut Granovetter adalah sebuah aktivitas sosial yang disebabkan oleh kombinasi kekuatan ikatan dari jumlah intensitas interaksi, waktu yang diperlukan, emosi yang dilakukan, keintiman interaksi dan juga layanan timbal balik begitu melekat pada aktivitas ekonomi (Granovetter, 1973). Wellman (1983) menjelaskan “jaringan sosial merupakan sub-sub bagian yang mempunyai peran masing-masing, kemudian peran tersebut memiliki pola penyesuaian dan keteraturan. Dalam hal ini kolektifitas atau kelompok menjadi acuan teori jaringan sosial. Hakikatnya jaringan sosial memiliki perhatian melalui hubungan antar masyarakat (individu dan kolektifitas)”. Jaringan Sosial terdapat adanya ikatan yang bersifat timbal balik, untuk memperoleh sumber daya melalui ikatan dan jaringan mencakup lebih dari sekadar barang material, hal ini dapat mencakup sumber daya yang merupakan bagian dari ikatan seperti kepuasan afektif atau perasaan yang diperoleh melalui rasa disukai dalam hubungan sosial. Bahwa jaringan sosial memiliki kecenderungan terhadap kelompok.

Ahli lain, yaitu Damsar (2010) berpendapat “bahwa jaringan sosial (*network*) adalah hubungan yang tercipta antar individu dalam suatu kelompok dalam ruang sebuah lingkup lingkungan sosial. Sementara itu Susrianto (2021) menjelaskan bahwa jaringan sosial adalah hubungan kerja sama bersifat dinamis serta dilakukan sebagai prinsip kesukarelaan (*voluntary*) kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*). Dalam jaringan memfasilitasi terjadinya proses komunikasi dan interaksi, maka memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat

kerja sama.”

Berdasarkan definisi terdapat kata kunci yakni, jaringan sosial sebagai kerja sama optimal dalam pengelompokan sosial, tentunya orientasi pencapaian tujuannya memiliki fleksibilitasnya masing-masing. Adapun peran tersebut didefinisikan menurut kebutuhan dari kelompok sosial yang membentuk jaringan tersebut. Terdapat suatu ikatan dalam menjaga hubungan antara individu dengan individu lain, sehingga terjalin sebuah aktivitas kerja sama. “Dalam hal ini bagian terpenting proses jaringan sosial memiliki kekuatan dalam mencapai sesuatu diinginkan, dan saling menguatkan individu, begitupun individu lain, maka akan mengalirkan suatu proses kerja sama dalam aspek sumber daya ekonomi dan kepercayaan bersama.”

2. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah ada ahli yang menyatakan, “tidak hanya menyangkut dalam aspek teknis semata, tetapi yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah pengetahuan dalam rangka dapat mendorong suatu perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Suryani, 2017)”. Bagian ini memiliki upaya khusus dalam mengurangi beban sampah yang ada, tentunya menekan efek negatif, terakhir yakni soal pemanfaatannya agar dapat dikelola dengan optimal (Sahil., 2016). Negara Indonesia telah mengupayakan dalam pengelolaan yang baik dengan menyusun sebuah peraturan mengenai pengelolaan sampah. “Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, dan peraturan Pemerintah No 81 tahun 2012 terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.”

Pengelolaan sampah merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan, kemudian menjadikan sampah yang dibuang dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat, bahwa terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan adalah dengan mampu

mengelola sampah dengan bijak, dampak negatif bisa terjadi apabila masyarakat sulit memahami pengelolaan sampah, maka sampah akan berserakan di mana-mana, bahkan di jalanan sekalipun, tentu saja perubahan pengelolaan itu dimulai diri sendiri, dengan mampu memilah sampah, baik itu daun, plastik, atau sampah sejenisnya, dalam pengetahuan dasar memilah sampah, maka setidaknya mampu mengurangi jumlah penumpukan sampah, jika itu tidak dikelola dengan bijak oleh masyarakat. Pengelolaan sampah akan terus berlanjut selama aktivitas ekonomi masyarakat tetap dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bank Sampah

Menurut catatan berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada Bank Sampah menegaskan bahwa Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan suatu prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), atau mengurangi, memilah dan mendaur ulang sampah sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau Pemerintah daerah. Sedangkan Bank Sampah Unit yang selanjutnya disingkat BSU adalah Bank Sampah yang area pelayanannya mencakup wilayah administratif setingkat level rukun tetangga, rukun warga, Kelurahan, atau Desa/sebutan lainnya. Dalam pemaparan lainnya yaitu Bank Sampah Induk yakni disingkat BSI merupakan Bank Sampah berfokus area pelayanannya mencakup wilayah administratif berupa Kabupaten/Kota.

Sebagai gambaran mengenai konteks Bank Sampah menurut pakar ahli yaitu Bambang Suwerda (2012) bahwa bank sampah adalah suatu tempat dalam memberikan pelayanan bagi penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah itu sendiri. Selain daripada itu, ahli lain berpendapat terkait bank sampah, menurut Suryani (2014) cara kerja Bank Sampah umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, ada juga pencatatan pembukuan, dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam suatu bank tersebut yang disetorkan berupa uang, tetapi dalam konteks Bank

Sampah yang disetorkan adalah sampah, tentu memiliki nilai ekonomis.

Melalui pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bank sampah sudah menjadi ujung tombak bagi keberlangsungan kebersihan lingkungan, dengan penerapan yang ada, dan peraturan yang tercatat sebagai gambaran akan pentingnya bank sampah. Dengan memahami kunci utama yaitu (*reduce, reuse, recycle*) atau mengurangi, memilah, dan mendaur ulang sampah menegaskan bahwa kata kunci tersebut memudahkan bagi masyarakat dalam memulai suatu gerakan, yakni bank sampah. Terutama istilah bank di sini, sama halnya dengan bank umumnya, untuk menyimpan, namun yang disimpan bukan uang, melainkan sampah yang dikelola, maupun didaur ulang untuk dijual sehingga menghasilkan nilai berupa uang. Bukan hal yang sulit jika masyarakat ingin memulai adanya bank sampah ini, dengan penerapan kata kunci mengurangi, memilah dan mendaur ulang, dan paling utama saling berkolaborasi, bukan dilakukan secara individu, akan tetapi secara berkelompok agar saling menghubungkan kerja sama antar suatu bank sampah maupun instansi yang terkait, untuk mencapai tujuan bersama.

4. Jaringan Sosial menurut perspektif Islam

Jaringan Sosial dipahami secara umum merupakan hubungan sosial dalam memahami karakter individu maupun kelompok, dibentuk berdasarkan oleh kerabat, teman, atau pekerjaan, yang sifatnya kolektif. Dalam perspektif Islam bahwa jaringan sosial memandang Qur'an, maupun Hadits.

Bukan hanya menjelaskan secara konkret mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi Qur'an maupun Hadits. Tentunya menjelaskan hubungan manusia melalui manusia lainnya, tampak bahwa secara garis besar manusia tinggal di bumi tidak sendirian, baik secara nyata, maupun ranah sosial Budaya. Maka tentu saja sangat memerlukan manusia lain untuk menghasilkan jaringan kuat (Arsetya, 2022). Dalam hal ini mencakup pemaparan di atas yakni:

Melalui Al-Qur'an surat An-nisa ayat 36 Allah SWT berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا ﴿٣١﴾

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

Berikut Hadits tentang Silaturahmi:

1. Dilapangkan Rezeki

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ
لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

Artinya:

Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari). Melalui Qur'an maupun Hadits, dalam artian perintah Allah SWT teruntuk manusia, agar membantu satu sama lain dan mendapatkan suatu berupa pahala teruntuk sudah melakukan semacam ringan tangan atau kebaikan, sebab turut membantu. Bahwa Allah menganugerahkan kepada manusia itu yakni, dalam bentuk rezeki sudah membantu, dalam hal ini saling membantu sesama manusia. Tentu saja dengan berharap tidak menerima imbalan apapun itu berupa (ikhlas) memperoleh suatu berupa (ganjaran), atau pahala lebih di akhirat kelak.

Sebagai aspek penting dalam kerukunan dan solidaritas dalam kehidupan umat beragama, menurut M. Quraish Shihab menegaskan bahwa kehendak Allah dalam menciptakan umatnya yaitu dengan beragam Agama, tidak lain merupakan cerminan pemberian dalam mencari jati diri ketika merasa itu membuat tenang hati. Terutama kebebasan dalam menafsirkan pendapatnya,

termasuk dalam hal ini adalah kebebasan dalam memilih Agama. Bahwa hal tersebut merupakan kesadaran rasional oleh Allah teruntuk (hambanya) atau manusia (Azizurrochim, 2023). Agama dalam pandangan solidaritas mengenai pandangan M. Quraish Shihab, bahwa Agama bukan menjadi sumber konflik sosial, melainkan justru menjadi pelecut semangat kerukunan dan toleransi diantara umat beragama lainnya. Keragaman dalam bentuk apapun tetap dapat diterima selama itu bercirikan kedamaian. Dalam mewujudkan perdamaian itu, diantaranya adalah melalui upaya menjaga solidaritas dan menepati tata cara berdialog yang baik dan menghindarkan diri dari klaim pembenaran atas keyakinan pribadi.

Sebagai pelengkap dapat disimpulkan bahwa kebaikan itu timbul dalam diri seorang manusia yang sadar akan dirinya diciptakan, terutama bergegas untuk bergerak dalam kebaikan. Dalam memperkuat tali persaudaraan dengan umat muslim, saling bahu-membahu ketika saudaranya sesama umat muslim sedang dilanda musibah. Setiap ibadah yang disebutkan jika hal ini dilakukan berulang kali, maka akan menjadikan umat Islam sering bertemu, berinteraksi, dan saling memahami sesama, menimbulkan kesadaran dan mempunyai tujuan yang sama. Demikian akan menciptakan suatu sentimen perasaan, rasa simpati, dan juga paling utama rasa cinta dan kasih sesama umat muslim, senantiasa kedamaian akan menyertainya.

B. Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter

1. Konsep jaringan sosial menurut Mark Granovetter

Jaringan sosial menurut Granovetter adalah sebuah aktivitas sosial yang disebabkan oleh kombinasi kekuatan ikatan dari jumlah intensitas interaksi, waktu yang diperlukan, emosi yang dilakukan, keintiman interaksi dan juga layanan timbal balik begitu melekat pada aktivitas ekonomi (Granovetter, 1973). Sebagai hubungan jaringan ditingkat mikro dianggap seperti tindakan yang melekat sebagai hubungan pribadi dan dalam struktur hubungan jaringan tersebut. Jaringan sosial baik individu ataupun kelompok memiliki perbedaan akses seperti sumber daya yang memiliki nilai contohnya yaitu kekuasaan, kekayaan, informasi, dan lain sebagainya. Maka dalam jaringan suatu komponen-komponen tertentu tergantung dengan komponen lain.

Analisis pemikiran Granovetter bahwa jaringan sosial pada dasarnya adalah konstruksi sosial yang melekat pada aktivitas ekonomi, kemudian dibangun dalam mengatasi masalah sosial melalui interaksi antar individu dan juga antar kelompok sampai terbentuk kekuatan sosial kolektif. Dalam jaringan sosial dapat dipahami sebagai konstruksi yang digunakan oleh aktor dalam meraih tujuan dan kesuksesan bersama. Dalam hubungan apapun itu bentuknya, mulai dari terjalin secara lemah ataupun kuat, akan memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Tentu jaringan yang sudah terbangun kuat dapat memberikan kekuatan motivasi lebih besar agar saling membantu dan memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan bagi aktor (Granovetter, 1973).

2. Asumsi dasar teori jaringan sosial Mark Granovetter

Asumsi dasar teori jaringan sosial Granovetter adalah perilaku aktivitas ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dengan konteks sosial. Ia mengembangkan suatu konsep jaringan sosial sebagai hubungan sosial mulai dari individu yang relatif stabil dan jaringan sosial merupakan bahan dasar sebagai pertukaran kerja sama ekonomi (Granovetter, 1973). Sebagai kelekatan perilaku ekonomi dalam hubungan sosial yang mampu dijelaskan oleh jaringan sosial hadir dalam kehidupan ekonomi. Granovetter dalam pendapatnya bahwasannya tindakan ekonomi sama halnya pertukaran atau jual beli selalu melekat dan juga mengenai hubungan sosial.

Hubungan sosial dan struktur hubungan sosial (jaringan sosial) akan menghasilkan suatu kepercayaan (*trust*) dan mengurangi atau mencegah terjadinya penyimpangan oleh aktor ekonomi (*malfeasance*). Adanya alasan tersebut mengapa demikian terjadi adalah:

- 1.) Sebagai hubungan sosial individu akan memberikan informasi lebih murah.
- 2.) Aktor yang memiliki hubungan secara berkelanjutan, maka dalam jaringan sosial akan memiliki motif ekonomi agar dirinya dapat dipercaya.

- 3.) Aktor yang mempertimbangkan hubungan sosial tentu saja mendapatkan gambaran ekonomi yang berbeda dari orang lain, sebab banyak hal yang terjadi dalam aktivitas ekonomi yang melekat pada hubungan sosial.

3. Istilah penting dalam teori jaringan sosial Mark Granovetter

- a. Norma dan kepadatan jaringan (*norms and networks density*).

Menurut Granovetter norma merupakan ide bersama yang berkaitan dengan tata cara yang tepat dalam bertindak dan berperilaku (Granovetter, 2005). Norma dalam jaringan sosial lebih mudah ditegakkan apabila jaringan sosial tersebut padat. Jaringan dan norma bergantung pada jumlah yang lebih besar dari jalur unik jaringan yang lebih besar dan padat, di mana ide, informasi dan pengaruh dapat berjalan di antara node atau simpul. Maka adanya kepadatan jaringan, aktor yang terlibat akan lebih banyak. Yang wajar adalah kelompok yang lebih besar akan lebih sulit untuk menegakkan norma, karena kepadatan jaringan mereka lebih rendah. Karena orang memiliki batasan kognitif, emosional, spasial atau berkenan dengan ruang atau tempat, dan temporal dalam jumlah ikatan sosial yang mampu mereka kelola, maka jaringan yang lebih besar harus dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil (Mark Granovetter, 2017).

Norma sebagai gagasan bersama tentang cara berperilaku yang benar, lebih jelas, lebih dipegang teguh, dan lebih mudah diterapkan jika jaringan sosial tersebut semakin padat. (Granovetter, 2005). Jika suatu jaringan sosial terdiri dari node atau “simpul”, orang, perusahaan, bahkan unit sosial lain, maka kepadatan adalah proporsi dari kemungkinan koneksi melalui simpul-simpul tersebut benar-benar ada. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa semakin padat suatu jaringan, semakin unik jalur yang dilalui informasi, ide, dan pengaruh antara dua titik. Melalui kepadatan jaringan aktor yang terlibat akan lebih banyak, keuntungan norma berkembang dalam jaringan sosial padat, bahwa norma tidak dapat disembunyikan karena telah diketahui dan terlihat oleh seluruh aktor dalam jaringan.

b. Lemah dan kuatnya suatu ikatan (*the strength of weak ties*)

Lebih banyak informasi baru mengalir kepada individu melalui ikatan yang lemah dibandingkan ikatan kuat. Karena teman dekat kita cenderung berada di lingkaran yang sama dengan kita, informasi yang mereka terima sangat tumpang tindih dengan apa yang sudah kita ketahui. Sebaliknya, kenalan mengenal orang yang tidak kita kenal dan, dengan demikian, menerima lebih banyak informasi baru. (Granovetter, 2005). Ikatan lemah adalah ikatan yang terjalin antara individu yang tidak saling mengenal atau berdekatan dalam satu lingkup yang sama. Granovetter berpendapat ikatan lemah memberikan informasi yang lebih cepat dan kompleks daripada ikatan kuat. Ikatan lemah atau “kenalan” cenderung mengenal orang yang tidak kita kenal dan lebih banyak menerima informasi baru (Granovetter, 2017). Perspektif ini muncul karena kenalan diri kita biasanya kurang begitu akrab dengan diri kita, dibandingkan teman dekat, dan sebagian lagi karena mereka menghabiskan lebih sedikit waktu bersama kita. Bergerak dalam lingkaran yang berbeda dari lingkaran kita, mereka menghubungkan kita dengan dunia yang lebih luas.

Mendapat informasi baru lebih menjangkau individu melalui ikatan yang lemah, daripada ikatan kuat, mereka mungkin merupakan sumber yang lebih baik ketika kita perlu melampaui apa yang kelompok kita ketahui, misalnya dalam mencari pekerjaan baru atau mendapatkan layanan yang langka. Ini adalah salah satu aspek dari apa yang saya sebut “kekuatan dari ikatan yang lemah” (Granovetter, 1973, 1983). Jika seseorang saling mengenal satu sama lain, mereka akan membentuk kelompok yang erat. Individu-individu akan terhubung dengan kelompok lain melalui ikatan lemah mereka, bukan ikatan kuat mereka. Jadi, sudut pandang bersifat luas atau “udara” dalam jaringan sosial, jika suatu kelompok terhubung satu sama lain, hal ini terutama disebabkan oleh ikatan lemah. Bahwa ikatan tersebut menentukan sejauh mana penyebaran informasi dalam struktur sosial berskala besar. Salah satu hasilnya adalah dalam bidang ilmiah, informasi dan ide-ide baru

disebarkan secara lebih efisien melalui ikatan yang lemah (Granovetter, 1983).

c. Keterlekatan sosial dalam perilaku ekonomi (*embeddedness*).

Dengan menelusuri suatu jaringan menggunakan gagasan keterlekatan dengan mengamati bahwa keterikatan sosial antara pelaku ekonomi berlangsung simultan dalam realitas sosial. Pembahasan mengenai keterlekatan sosial dalam perilaku ekonomi, Granovetter membaginya menjadi dua bentuk keterlekatan, yaitu keterlekatan relasional merupakan suatu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat oleh jaringan sosial secara personal yang sedang terjadi antara para aktor konsep disituasikan secara sosial yaitu bermakna tindakan ekonomi yang berhubungan dengan orang lain atau ada kaitannya dengan individu lain. Kedekatan relasional memiliki efek yang cukup langsung pada tindakan ekonomi individu (Mark Granovetter, 2017). Yang kedua keterlekatan struktural yaitu suatu keterlekatan yang terjadi pada jaringan sosial dalam konteks hubungan yang lebih luas. Hubungan yang lebih luas adalah institusi atau struktur sosial pada masyarakat.

2. Implementasi Teori Jaringan Sosial Mark Granovetter

Granovetter menjelaskan bahwa pemikiran hubungan antara jaringan sosial dan manfaat ekonomi didasarkan oleh tiga prinsip utama yaitu:

1. Norma dan kepadatan jaringan (*norms and networks density*).

Sebagai aktor dalam menjalankan jaringan sosial terdapat bahwa norma menjadi suatu aturan dalam berperilaku. Norma adalah aturan main yang diterapkan dalam memberikan pengaruh penyelenggaraan jaringan sosial (Granovetter, 1973).

Adanya konteks ini norma yang ada pada organisasi Bank Sampah Serasi yaitu pertama penyetoran sampah melalui sampah rumah tangga yang dilakukan masyarakat Desa Dayaan, yakni penyetoran sampah untuk dipilah, baik itu sampah organik yaitu sampah seperti sayur-sayuran, sisa buah, dedaunan, dan lain sebagainya. Selain itu ada sampah anorganik

seperti botol plastik, dan lainnya. Atau pun dijadikan kreatifitas berbentuk busana pakaian seperti baju, topi, rompi, atau kerajinan yang bernilai manfaat. Dalam penyetoran sampah bahwa masyarakat Desa Dayaan menyetorkan sampah ke Bank Sampah Serasi setiap satu bulan sekali untuk dipilah, ataupun didaur ulang agar bernilai manfaat. Melalui penyetoran tersebut, Bank Sampah Serasi sangat terbantu oleh antusias masyarakat Desa Dayaan dalam berkontribusi mengelola sampah dan mampu menjalin kerja sama optimal. Dalam norma itu masyarakat Dayaan bisa memperkuat hubungan yang sudah dibentuk agar saling membangun kepercayaan antar anggota dan pengurus Bank Sampah Serasi.

2. Lemah dan kuatnya suatu ikatan (*the strength of weak ties*).

Dalam perspektif jaringan sosial paling penting adalah adanya aktor atau pelaku dalam sebuah ikatan. Sebagai makhluk sosial bahwa manusia memiliki ikatan baik, lemah ataupun kuat dalam memberi kemudahan untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat. Sebagai ikatan lemah ini mampu berkembang menjadi sebuah ikatan kuat dalam memberikan motivasi yang besar kepada para aktor agar saling membantu. Ikatan lemah ditandai adanya emosi dan waktu yang kurang intens bagi para aktor (Granovetter, 1973). Ikatan lemah ditandai yaitu melakukan penyerahan sampah untuk dikirim melalui Bank Sampah Induk Salatiga dan juga pabrik pengepres plastik dalam menangani pengelolaan sampah, sebab ikatan lemah cenderung sebatas kenalan saja, tetapi menimbulkan manfaat dalam memperluas informasi dan wawasan. Sedangkan ikatan kuat ditandai dalam hal ini antara aktor dalam organisasi Bank Sampah Serasi, yaitu hubungan pengenalan anggota baru, maupun pengurus dalam mengelola Bank Sampah Serasi.

3. Keterlekatan sosial dalam perilaku ekonomi (*embeddedness*).

Granovetter (1985) mengkaji suatu jaringan menggunakan gagasan keterlekatan dengan mengamati aspek keterikatan sosial antara pelaku ekonomi berlangsung simultan dalam realitas sosial. Hubungan bersifat interpersonal antara individu dengan individu lain ini bahwa pelaku

ekonomi membentuk keterikatan sosial dalam jaringan sosial. Konteks keterlekatan dalam organisasi Bank Sampah Serasi ini dibedakan menjadi dua yaitu keterlekatan relasional seperti halnya hubungan antara anggota dengan pengurus dalam ruang lingkup kecil, yaitu hanya menjalin hubungan dengan sesama organisasi Bank Sampah Serasi itu sendiri. Keterlekatan relasional ini berkontribusi dalam memperkuat hubungan sesama anggota dan pengurus Bank Sampah Serasi.

Selanjutnya keterlekatan bersifat struktural atau juga disebut pola relasi terstruktur dalam Bank Sampah Serasi yaitu keterlekatan atau terjalin hubungan dengan ruang lingkup lebih luas dengan suatu Institusi dalam pengelolaan sampah, keterlekatan di sini antara Bank Sampah Induk Salatiga dan pabrik pengepres plastik, keterlekatan di sini bukan hanya sekedar saling tukar informasi pengelolaan sampah saja, akan tetapi turut aktif dalam proses kerja sama dalam mengelola sampah, yang sebelumnya hanya dibuang saja ke tempat pembuangan akhir, akan tetapi sampah plastik tadi bisa di daur ulang kembali agar menjadi suatu barang bernilai manfaat. Tentunya tanpa adanya keterlekatan struktural ini, Bank Sampah Serasi tidak mampu menopang sampah sendiri, tentu harus diimbangi dengan jangkauan lebih luas. Dalam ruang lingkup struktural ini Bank Sampah Serasi akan semakin memberikan manfaat, bukan hanya Bank Sampah Serasi itu sendiri yang hasilnya dijadikan kerajinan bernilai manfaat, tetapi mampu mendaur ulang kembali menjadi plastik oleh pabrik pengepres plastik.

Bank Sampah Serasi ini dalam memahami perspektif jaringan tentunya ada sebagian hak orang lain dari suatu penghasilan yang didapatkan melalui usahanya. Jelas hubungan aktor sebagai level mikro seperti hubungan pribadi yang konkret sehingga melekat dalam tindakan struktur ruang lingkup relasi sosial. Inti penting dalam suatu hubungan adalah pemahaman setiap aktor dalam jaringan harus mempunyai akses yang berbeda melalui sumber daya yang bernilai agar saling memperkuat keterlekatan jaringan sosial.

BAB III

GAMBARAN BANK SAMPAH SERASI DESA DAYAAN KOTA SALATIGA

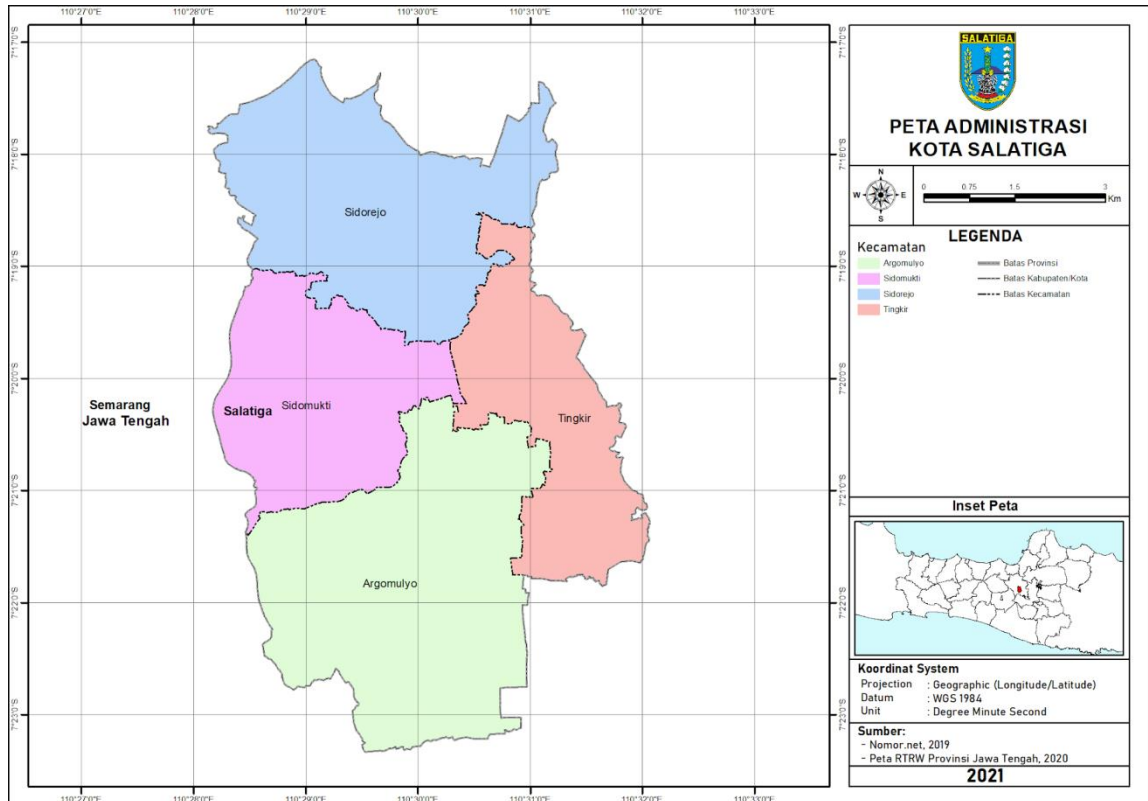
A. Gambaran Umum Kota Salatiga

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Dayaan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Desa Dayaan Kecamatan Tingkir termasuk dalam wilayah suatu dataran tinggi sekitar 627 MDPL yang dicirikan dengan beriklim tropis, berhawa sejuk dan udaranya cukup segar dan cukup terjaga kebersihannya di ruas jalan yang ada. Desa Dayaan ini terkenal akan Bank Sampah satu Kelurahan dan hanya Dayaan bisa dikatakan maju, dalam konteks ini terkenal sebuah kostum sampai luar Kota, sama pabrik kaos kaki, dan juga kuliner roti bolen.

Dalam persebaran wilayah Pemerintah terkecil di Desa Dayaan hanya terbagi menjadi lima rukun warga (RW) dan enam rukun tetangga (RT). Kawasan Desa Dayaan Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir sangat dekat dengan pusat perkotaan di Salatiga, tentunya segala aktivitas maupun fasilitas dekat dengan Kota yang mudah dijangkau dan didapat. Sehingga kebanyakan rata-rata masyarakat yang bermukim di Desa Dayaan bermata pencaharian di industri tekstil pakaian berupa kain, yakni bekerja di pabrik kaos kaki.

Gambar 1 Denah Lokasi Kecamatan Tingkir Kota Salatiga



Sumber dokumen dari google, Tahun 2021

Kota Salatiga adalah salah satu kota berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Salatiga memiliki batas suatu geografis dari $110^{\circ} 28' 6''$ hingga $110^{\circ} 32' 3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 17' 10''$ hingga $7^{\circ} 23' 20''$ Lintang Selatan. Kota Salatiga secara administrasi dikelilingi oleh Kabupaten Semarang.

Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah terdiri oleh 4 Kecamatan. Berikut adalah daftar Kecamatan yang ada di Kota Salatiga Jawa Tengah

1. Kecamatan Argomulyo
2. Kecamatan Sidomukti
3. Kecamatan Sidorejo
4. Kecamatan Tingkir

2. Kondisi Topografis

Dalam aspek ini Kota Salatiga memiliki 3 (tiga) bagian relief, yaitu daerah bergelombang, daerah miring, dan daerah datar. Daerah bergelombang di Kota Salatiga yakni daerah paling banyak yaitu sebesar 65%, yang berada di Kelurahan Kauman Kidul, Sidorejo lor, Salatiga, Kumpulrejo Dukuh, dan

Kutowinangun. Pada daerah miring sebanyak 25% yakni di Kelurahan Mangunsari, Tegalrejo, Sidorejo Kidul, Sidorejo Lor, Cebongan, Tingkir Tengah, Tingkir Lor, Kecandran, Pulutan, dan Randuacir. Selain itu daerah datar sebanyak 10% berada di Kelurahan Noborejo, Kalicacing, Blotongan, dan Kalibening.

3. Kondisi Demografis

Kota Salatiga adalah kota kecil di Provinsi Jawa Tengah, yakni memiliki luas wilayah 54 km², terdiri dari 4 Kecamatan, dan 23 Kelurahan. Terletak pada jalur regional Jawa Tengah, yang mana menghubungkan Kota regional Jawa Tengah dengan Kota Semarang, dan Surakarta. Tentunya mempunyai ketinggian 450-800 meter dari permukaan laut dan berhawa sejuk serta dikelilingi oleh suatu keindahan alam yakni gunung diantaranya (merbabu, Telomoyo, Gajah Mungkur). Bahwa Kota Salatiga juga dikenal sebagai kota pendidikan, olahraga, perdagangan, dan juga transit pariwisata. Berikut ini adalah data jumlah penduduk menurut jenis kelamin masyarakat Kota Salatiga berdasarkan data sekitar empat tahun terakhir:

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kota Salatiga

Jenis Kelamin	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Laki-Laki	95.025	95.601	96.341	99.872
Perempuan	97.297	97.924	98.724	101.497
Jumlah	192.322 jiwa	193.525 jiwa	195.065 jiwa	201.369 jiwa

(Sumber: BPS Kota Salatiga, 2020-2023)

Terlihat data di atas menunjukkan mengenai kenaikan taraf jumlah penduduk setiap tahunnya secara signifikan. Terdapat tahun 2020 tercatat jumlah atau total penduduk di Kota Salatiga sebanyak 192.322 jiwa, dengan jumlah laki-laki 95.025 jiwa dan perempuan 97.297 jiwa. Pada tahun 2021 terlihat memiliki kenaikan cukup signifikan sebanyak 193.525 jiwa, dengan jumlah laki-laki 95.601 dan perempuan 97.924 jiwa. Selanjutnya tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 195.065 jiwa dengan jumlah laki-laki 96.341 dan perempuan 98.724 jiwa. Sedangkan pada tahun 2023 juga terdapat

mengalami kenaikan menjadi 201.369 jiwa dengan jumlah laki-laki 99.872 dan perempuan 101.497 jiwa.

Di bawah ini disajikan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Salatiga dalam ruang lingkup Kecamatan yang didasarkan kepada jenis kelamin pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Kota Salatiga Per Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Argomulyo	22,612	23,363	45,975
Tingkir	22,099	23,069	45,168
Sidomukti	21,766	22,483	44,249
Sidorejo	28,410	30,282	58,692
Total	94.887	99.197	194.084

(Sumber: BPS Kota Salatiga, 2019-2020)

Melalui keterangan data di atas pembagian pemetaan menjadi empat wilayah, dan setiap wilayah tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di bawah tanggung jawab Pemerintah pusat Kota Salatiga sesuai dengan undang-undang dan peraturan otonomi daerah, yakni hak kewajiban daerah dalam mengatur atau mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Profil Kota Salatiga

Kota Salatiga merupakan salah satu Kota di Indonesia, yang memiliki hawa udara sejuk dan dingin. Tertera Kota ini termasuk jalur lintas Semarang-Solo tersebut berada di daerah cekungan di kaki Gunung Merbabu. Terlebih sejak zaman kolonial Belanda, Salatiga ini dijadikan Kota peristirahatan oleh bangsa Eropa. Permukiman dibangun untuk mereka singgahi sambil merawat perkebunan yang terbentang wilayah Salatiga. Perspektif lain juga dijuluki De Schoonste Stad van Midderi-Java yang artinya Kota terindah di Jawa Tengah, Salatiga juga menjadi Kota garnisum atau pusat militer Belanda di Jawa. Dengan melirik bangunan peninggalan

penjajahan Belanda juga ditemukan di Kota ini, yaitu adalah rumah dinas asisten residen Salatiga, yang saat ini menjadi rumah dinas Wali Kota serta asrama tahanan militer Belanda hingga saat ini difungsikan sebagai Satlantas Salatiga.

Dalam perspektif sejarah Salatiga berawal dari sebuah wilayah bernama Hampra. Tertera dalam Prasasti Plumpungan tertanggal 24 juli 750 Masehi, yang menginterpretasikan Desa Hampra terletak di wilayah Trigam Yama (Salatiga), dalam daerah bebas pajak atau perdikan. Status tersebut menjadikan Salatiga termasuk wilayah istimewa karena tidak semua daerah bisa dijadikan daerah perdikan. Bersumber atas catatan prasasti, Pemda Salatiga melalui Perda No.15 tahun 1995 menetapkan hari jadi Kota Salatiga, yang jatuh pada 24 juli 750 Masehi. Terlihat saat ini Kota yang saat ini berusia 1.273 tahun termasuk Kota tertua kedua di Indonesia setelah Kota Palembang yang berdiri sejak 682 Masehi. Mengutip “Kota Salatiga dalam angka 2023” yang tercantum oleh Badan Pusat Statistik Kota Salatiga terbagi dalam empat Kecamatan, yaitu Sidorejo, Sidomukti, Tingkir, dan Argomulyo. (jateng.inews.id).

5. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat Salatiga terkhusus pada Desa Dayaan sebagian besar pribumi menganut agama Islam, namun dikarenakan dekat dengan lokasi perumahan maka menjadi bercampur dengan non muslim. Kurang lebih seluruh penganut Islam di Desa Dayaan terutama masih melestarikan budaya Islam Jawa. Ini mengarah pada praktik bidang keagamaan yang disandingkan dengan budaya Jawa yang masih dilaksanakan sampai saat ini dan tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Dayaan. Dalam konteks ini budaya yang selalu dilaksanakan di Desa Dayaan yaitu slametan atau bisa disebut tahlilan terkhusus muslim. Upacara adat ini dilakukan masyarakat dimaksudkan untuk mengirim doa, memperingati hari lahir, maupun hari-hari penting lainnya di kehidupan manusia. Biasanya upacara adat Islam ini terbagi menjadi tiga macam sesuai dengan peristiwa maupun kejadian yang ada di kehidupan manusia diantaranya adalah:

- a. Sebagai pribumi masyarakat Dayaan suka melakukan kegiatan pengajian

diantaranya termasuk pengajian Al-hidayah, jum'at wage, yasinan, rebo wekasan, jariah, dan lainnya.

- b. Masyarakat Dayaan suka melakukan kegiatan pembacaan barjanji, biasanya dilakukan di hari minggu malam senin.
- c. Masyarakat Dayaan juga melakukan slametan untuk memperingati hari kelahiran, mengirim doa, maupun tahlilan sama yasinan di hari malam jum'at dan lainnya.

Kemudian kriteria cara komunikasi masyarakat Salatiga, bahwa warga Dayaan sehari-hari menggunakan bahasa Jawa ngoko pada umumnya, tidak ada suatu tingkatan berbicara yang digunakan oleh masyarakat Dayaan pada saat komunikasi, artinya di sini semua pihak setara. Sebagai taraf sosialnya masyarakat Dayaan tetap terus mempertahankan karakter dari masyarakat khususnya pedesaan walaupun bercampur dengan perumahan, tentu mereka menerima sebuah kemajuan teknologi modern yang ada. Sama halnya masyarakat pedesaan yang gemar bergotong-royong antar lainnya, masyarakat Dayaan juga masih melakukan kegiatan gotong-royong dalam membantu warga yang sedang membutuhkan bantuan, seperti halnya kerja bakti dalam membersihkan setiap sudut rumah, agar tetap terjaga kebersihan lingkungannya oleh masyarakat Dayaan dan lainnya.

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Dayaan memiliki berbagai latarbelakang ekonomi yang bermacam, terutama bidang profesi yang dikerjakan oleh masyarakat setempat dalam sumber mata pencaharian mereka. Terdapat profesi yang ditekuni adalah seperti perkebunan, buruh tani, pedagang, wiraswasta, karyawan honorer dan lain sebagainya. Walaupun dari berbagai mata pencaharian yang diambil oleh masyarakat Dayaan, akan tetapi buruh harian lepas dan karyawan honorer adalah profesi yang banyak digeluti oleh masyarakat. Konteks ini yaitu banyak masyarakat Dayaan khususnya yang bekerja di sebuah pabrik kaos kaki, bergerak di industri tekstil kain pakaian, terutama sebagai buruh harian lepas. Sedangkan karyawan honorer meliputi guru honorer di sekolah negeri, petugas kebersihan kontrak di Pemerintahan, tenaga kerja sementara di perusahaan manufaktur, dan lain sebagainya. Ini

menunjukkan data profesi masyarakat di Desa Dayaan yang dapat dilihat di bawah ini yaitu:

Tabel 4 Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Dayaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Tidak Bekerja	3
2.	Buruh Harian Lepas	96
3.	Buruh Tani/Perkebunan	28
4.	Guru	10
5.	Karyawan Honorer	80
6.	Karyawan Swasta	50
7.	Kepala Desa	1
8.	Kepolisian/TNI	10
9.	Pedagang	20
10.	Pegawai Negeri Sipil	50
11.	Pelajar/Mahasiswa	50
12.	Pembantu Rumah Tangga	20
13.	Pensiunan	30
14.	Perangkat Desa	20
15.	Petani/Perkebun	30
16.	Sopir	10
17.	Tukang Batu	10
18.	Tukang Cukur	3
19.	Perawat	5
20.	Tukang Jahit	6

21.	Tukang Kayu	10
22.	Tukang Listrik	5
23.	Ustadz/Mubaligh	10
24.	Wiraswasta	50
25.	Penambang Pasir/Batu	10

Sumber dokumen Pemerintah Desa Dayaan, Salatiga 2024

Melalui tabel di atas menunjukkan masyarakat Dayaan bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas dengan jumlah 96 warga, karyawan honorer berjumlah 80 warga, karyawan swasta dengan jumlah 50 warga. Di samping itu mayoritas memiliki profesi dengan pekerjaannya masing-masing, tetapi terdapat warga sekitar 3 yang belum memiliki pekerjaan, atau masih menganggur. Artinya hingga saat ini masyarakat daerah Dayaan masih bergantung pada hasil sektor industri pabrik yang ada diwilayahnya. Walaupun terdapat petani/perkebun yang ada di daerah tersebut, tetapi hasil didapatkan itu belum sepenuhnya bisa membantu menyongsong roda perekonomian warga. Maka perlu adanya penggerak sektor informal dibidang usaha mikro kecil menengah, dalam membentuk kerajinan kreatifitas, baik dibidang kuliner berupa makanan, maupun kreatifitas busana (*fashion*), dan lainnya, agar bisa memperkuat ekonomi masyarakat Dayaan.

B. Profil Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

Bank Sampah Serasi adalah kelompok atau organisasi yang berfokus pada pengurangan sampah yang menumpuk di tempat pembuangan akhir sampah, dibentuk dimasyarakat akan kesadaran mereka yang memiliki potensi yang terdapat didaerahnya untuk dijadikan sebuah tempat kreatifitas yaitu Bank Sampah Serasi. Bank Sampah Serasi adalah kelompok atau organisasi yang bertugas dalam mengelola sampah-sampah dari masyarakat yang dipilih, dikumpulkan, dan didaur ulang. Dalam pembentukan terjadi pada tahun 2010 yang juga merupakan masyarakat Dayaan sebagai penggerak diikuti dengan peresmian Bank Sampah Serasi Desa Dayaan menjadi organisasi di Kelurahan Sidorejo Kidul di Kota Salatiga.

Sebagai pembentukan fungsi dan tugas pokok melalui kelompok ini, melalui informan pertama sekaligus ketua Bank Sampah Serasi menjelaskan bahwa tugas pokok paling utama dari Bank Sampah Serasi ini berfokus pada “tugas mengelola sampah menjadi uang”. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menelusuri lebih dalam, meliputi berbagai aspek Bank Sampah Serasi. Berdasarkan tugas mengelola sampah menjadi uang, Bank Sampah Serasi juga berkomitmen menjadikan sampah tersebut sebagai alat untuk kebutuhan sehari-hari atau industri gaya pakaian (*fashion*). Selain itu menjaga energi bumi agar terjaga kebersihan lingkungan, sebab energi kebersihan lingkungan yang kita pakai saat ini bergantung pada generasi masa depan yang akan datang.

Untuk melakukan upaya pengembangan pengelolaan Bank Sampah, Bank Sampah Serasi terdapat struktur yang jelas terbagi menjadi beberapa bagian dan sub yaitu sebagai berikut:

Pembina : Lurah Sidorejo Kidul

Penasihat : Camat Tingkir Kota Salatiga

Penanggung jawab (Direktur) : Umi Nasiroh

TABEL 5 SUSUNAN KEPENGURUSAN BANK SAMPAH UNIT (BSU)
SERASI RW 5 KELURAHAN SIDOREJO KIDUL KECAMATAN TINGKIR
KOTA SALATIGA

No	NAMA/JABATAN	KEDUDUKAN DALAM KEPENGURUSAN
1.	CAMAT TINGKIR	Penasihat
2.	LURAH SIDOREJO KIDUL	Pembina
3.	UMI NASIROH	Penanggung Jawab (Direktur)
4.	TUTIK KADARIYAH	Manajer Umum
5.	SITI MUSLIKHATUN	Tata Usaha dan Penyuluhan `
6.	TITIK SULASMI	
7.	PUJI ASTUTIK	

8.	KHASAN MUZAKKI	Manager Produksi
9.	TRI WINARYATI	Divisi Pemilahan atau Pengumpulan
10.	SUPONO	
11.	BASUKI RAHMAT	Divisi Penyimpanan
12.	NURTINI	
13.	YUNI	Divisi Pengelolaan
14.	NURYANI	
15.	UMI NASIROH	Manajer Kuangan dan Pemasaran
16.	TUMIATUN	Staf Teller

Sumber dokumen sk dari Ketua Bank Sampah Serasi melalui Camat Tingkir
Kota Salatiga

Melalui pembagian kepengurusan di atas diatur dalam surat keputusan yang diterbitkan oleh Camat Tingkir Kota Salatiga nomor 660.2/7, dan tanggal 06 Januari 2023. Dengan adanya pembagian kepengurusan di atas itu tentunya diharapkan Bank Sampah Unit Serasi bisa melakukan pengelolaan sampah yang bertugas mengelola sampah menjadi uang, terutama sebagai peningkatan kesejahteraan sosial dan jaringan ekonomi masyarakat. Saat ini Bank Sampah Serasi memiliki program yang telah dilaksanakan pada awal pembentukan, terutama dalam menangani program pengelolaan yang bertujuan mengubah sampah menjadi uang, dengan memilah sampah yang layak dijual atau dijadikan kreatifitas, tentunya tidak melupakan akan kebersihan warga Dayaan demi menjaga energi lingkungan yang lebih bersih, maka orientasi Bank Sampah Serasi tetap memberikan kontribusi positif, sebab efek positif itu bukan hanya dirasakan oleh warga Dayaan saja, akan tetapi Kota Salatiga pun turut merasakan kontribusi positif adanya Bank Sampah Serasi.

Selain itu sosialisasi dan juga pelatihan kepada warga yang mau ikut dan berperan aktif melalui pengelolaan memilah sampah oleh Bank Sampah Serasi juga disediakan dan disiapkan di toko untuk melihat barang-barang yang sudah

jadi produk kreatif dan siap pakai. Tentunya juga hambatan yang dirasakan oleh Bank Sampah Serasi dalam melakukan pengembangan adalah sumber daya manusia yang kurang pengetahuan dalam mengurangi, memilah dan mendaur ulang sampah, maka Bank Sampah Serasi harus semaksimal mungkin menangani hal tersebut akan semakin percaya antara masyarakat dan Bank Sampah Serasi. Maka dari itu perlu dilakukan beberapa pelatihan agar mampu memberikan pemahaman mendalam sehingga masyarakat akan lebih mengerti dan mempunyai pandangan mengenai Bank Sampah Serasi, maupun Bank Sampah lainnya. Pandangan hal ini juga Bank Sampah Serasi akan mendapatkan manfaat yaitu masukan ataupun saran dari masyarakat untuk pengembangan pengelolaan Bank Sampah Serasi itu sendiri.

1. Sejarah Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

Bank Sampah Serasi didirikan sejak tahun 2010 yang berpusat di daerah Desa Dayaan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Organisasi Bank Sampah Serasi ini dapat membantu dalam mengurangi permasalahan sampah terkhusus di daerah Kota Salatiga yang kaya akan kebersihan lingkungannya di pusat Kota. Dalam struktur organisasi, selaku ketua Bank Sampah Serasi, informan pertama yaitu ketua Bank Sampah Serasi, dan juga informan kedua bagian bendahara dan penanggung jawab jalannya organisasi Bank Sampah Serasi. Di mana masyarakat Desa Dayaan turut berkontribusi dalam menjaga solidaritas dalam pengelolaan, itu yang membuat Bank Sampah Serasi tetap eksis dan bertahan (*survive*), di mana kebutuhan manusia sangat kompleks dengan adanya kecanggihan teknologi serba instan, setidaknya membantu mengurangi permasalahan. Tentu saja kepedulian terhadap pengelolaan sampah terus dilakukan oleh masyarakat Desa Dayaan dan Bank Sampah Serasi.

Gambar 2 Galeri Kreasi Daur Ulang Bank Sampah Serasi Desa Dayaan



Sumber Gambar Dokumentasi, 2024

Proses berlangsungnya kerja sama di Bank Sampah Serasi ini memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah, termasuk proses yang dilakukan Bank Sampah Serasi yaitu pertama penyetoran sampah melalui sampah rumah tangga yang dilakukan masyarakat Desa Dayaan, yakni penyetoran sampah untuk dipilah, baik itu sampah organik yaitu sampah seperti sayur-sayuran, sisa buah, dedaunan, dan lain sebagainya. Selain itu ada sampah anorganik seperti botol

plastik, dan lainnya. Ataupun dijadikan kreatifitas berbentuk busana pakaian seperti baju, topi, rompi, atau kerajinan lainnya yang bernilai manfaat melalui sampah rumah tangga. Dalam penyetoran sampah yang dilakukan masyarakat, bahwa masyarakat Desa Dayaan menyetorkan sampah ke Bank Sampah Serasi setiap satu bulan sekali untuk dipilah, ataupun didaur ulang agar bernilai manfaat. Melalui penyetoran tersebut, Bank Sampah Serasi sangat terbantu oleh antusias masyarakat Desa Dayaan dalam berkontribusi mengelola sampah dengan bijak, dan mampu menjalin kerja sama optimal dalam proses pengelolaan sampah.

2. Visi dan Misi Bank Sampah Serasi

Melalui program kerja sama antara Bank Sampah Serasi dan masyarakat Dayaan, dengan catatan penting bahwa Bank Sampah Serasi berfokus pada visi dan misi yaitu “Tugas mengelola sampah menjadi uang”. Dalam hal ini mengelola sampah menjadi uang adalah bentuk visi dan misi dari Bank Sampah Serasi ini, secara garis besar memberikan sedikit gambaran titik fokus Bank Sampah Serasi, bukan hanya membuat lingkungan sampah menjadi bersih dan sehat, tetapi menambah ekonomi keluarga berupa uang yang dikelola dari hasil daur ulang sampah ini. Tugas mengelola sampah menjadi uang ialah bentuk penggabungan dari visi dan misi Bank Sampah Serasi. Sehingga siapapun yang berkunjung ke Bank Sampah Serasi memahami utama program kerja ini, yaitu mengelola sampah menjadi uang. Lebih dari itu, edukasi juga hal terpenting dalam pengembangan Bank Sampah Serasi ini, melakukan seminar berupa pelatihan maupun musyawarah antara Bank Sampah Serasi dengan tingkat Sekolah formal, Kelurahan, maupun lainnya. Bahwa orientasi Bank Sampah Serasi mengutamakan sumber daya manusia dalam tatanan lebih positif.

3. Program Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

Sebagai motor penggerak bidang pengelolaan sampah, Bank Sampah Serasi memiliki orientasi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah, termasuk dalam program yang sedang dilaksanakan yaitu:

1. Menabung sampah menjadi emas

Program Bank Sampah Serasi merupakan aktivitas penting dalam

menjalankan organisasi berbasis pengelolaan sampah, dalam hal ini Bank Sampah Serasi membuka jalan termudah bagi masyarakat agar bisa menabung, dalam konteks ini adalah tabungan emas sebagai hasil dari masyarakat Dayaan setelah menjual sampah. Ketua Bank Sampah Serasi termasuk yang mengkoordinasikan masyarakat agar uangnya digunakan untuk menabung emas, bahwa kita mengetahui emas setiap tahunnya bisa mengalami yang namanya kenaikan harga jual dan beli, maka Bank Sampah Serasi berusaha semaksimal mungkin agar masyarakat Dayaan merasakan hasil yang diperoleh dari hasil jual sampah. Yang biasanya uang dari hasil jual sampah ditaruh di kas keuangan, dan disimpan begitu saja, namun kini masyarakat bisa berinvestasi berupa emas yang berguna di masa depan. Para nasabah atau anggota Bank Sampah Serasi sebagian sangat antusias agar uangnya bisa dibeli emas, namun sebagian lagi hanya dimasukkan ke kas keuangan saja.

“Menabung sampah menjadi emas, bahwa anggota Bank Sampah Serasi nanti menabung emas dari hasil jual sampah, emas yang ditabung di sini yaitu emas dari Instansi Pegadaian emas. “Iya itu ditarget, anggota seluruh rw lebih dari 30, dan sudah lebih dari 30 nasabah.” Sebagian tertarik dalam menabung emas, sebagian lagi uangnya langsung ke kas juga ada.” Catatan wawancara ketua Bank Sampah Serasi (07/1/2025).

Dalam uraian wawancara ketua Bank Sampah Serasi berusaha menjalankan program pengelolaan sampah yang didedikasikan untuk masyarakat agar melek akan investasi berupa tabungan emas. Dalam menabung emas uang tersebut mencakup hasil masyarakat Dayaan dalam menjual sampah melalui jalur Bank Sampah Serasi yang sudah menjadi jaringan efektif dalam menangani sampah. masyarakat percaya Bank Sampah Serasi bisa menopang sampah-sampah khususnya warga Dayaan, agar dimanfaatkan dan dikelola oleh Bank Sampah Serasi. Menabung emas ini sangat penting dalam menjaga keuangan dari adanya inflasi, masyarakat Dayaan sangat terbantu akan hal tersebut, sehingga bukan hanya mengelola sampah saja, akan tetapi yang terpenting dan paling

utama yaitu mengelola keuangan, sebab mengelola keuangan adalah pondasi manusia dalam bertahan hidup. Bank Sampah Serasi berusaha optimal bukan hanya menjalin jaringan sosial pada masyarakat, tetapi menjaga keuangan masyarakat agar dikelola secara efektif dan efisien.

BAB IV
AKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH
SERASI DAN PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT
DIDALAMNYA

A. Aktivitas Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

1. Pengumpulan dari rumah-rumah

Pengumpulan sampah merupakan proses pengelolaan sampah pertama dalam lingkup tempat tinggal. Pengumpulan sampah dari rumah-rumah dilakukan oleh warga Dayaan untuk dikumpulkan ke Bank Sampah Serasi. Strategi pengumpulan sampah oleh masyarakat Dayaan ini, yang mana warga Dayaan dalam pengumpulan sampah tersebut sekitar satu bulan sekali setor sampah ke Bank Sampah Serasi untuk dikelola, yang nantinya bisa dijadikan daur ulang atau dijual. Dengan catatan pihak warga Dayaan tetap mendapatkan hasil berupa uang, setelah hasil setor penjualan sampah tersebut, pihak Bank Sampah Serasi dapat menentukan terhadap harga jual sampah yang sudah disetor ke Bank Sampah Serasi. Terutama mencakup harga jual setiap sampah seperti harga botol plastik, tutup botol, dan yang lainnya. Awal utama pondasi dalam pengelolaan sampah, masyarakat terlebih dahulu mengumpulkan sampah ke Bank Sampah Serasi.

“Pengumpulan sampahnya campur dari berbagai jenis sampah yang disetor. Pengumpulan sampah cukup satu bulan sekali, setiap bulan pasti setor sampah dan pasti satu karung. Juga termasuk perwakilan satu kartu keluarga. Kalau yang pemulung dan tukang sampah yang ngambilin sampah di perumahan malahan setiap minggu. ” (Wawancara ketua Bank Sampah Serasi, 13/01/2025).

Pengumpulan sampah dari rumah-rumah oleh warga Dayaan berorientasi agar masyarakat tetap konsisten dalam menyeter sampah ke Bank Sampah Serasi. Strategi ini diterapkan pihak Bank Sampah Serasi

dalam proses pengumpulan sampah, kerja sama itu cukup satu bulan sekali untuk disetorkan ke Bank Sampah Serasi. Tertera melalui wawancara di atas oleh ketua Bank Sampah Serasi, tentunya bermacam-macam sampah yang disetor, mulai bahan plastik dan bahan sisa sampah rumah tangga lainnya yang dibawa warga Dayaan itu sendiri. Uraian itu juga menginterpretasikan yaitu perwakilan satu orang hanya satu kartu keluarga, dalam menyetor sampah. Berbeda halnya dengan pemulung dan tukang sampah yang mengambil sampah di perumahan, yang mana hanya setiap minggu sampahnya diambil. Setelah disetor, maka pihak Bank Sampah Serasi akan mencatat di buku kas keuangan nama-nama orang yang sudah menyetor dengan sampah yang sudah mereka jual ke Bank Sampah Serasi.

Selain itu menurut nasabah dan juga anggota Bank Sampah Serasi hanya sebagian warga Dayaan yang mau menyumbangkan tenaga dan waktu dalam pengumpulan sampah ke Bank Sampah Serasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah dan anggota Bank Sampah Serasi sebagai berikut:

“Ya warga masih sekitar enam puluh persen (60%), yang mau bergabung dengan Bank Sampah Serasi, warga satu minggu satu kali pengumpulan sampah.” (Wawancara oleh nasabah informan ketiga sekaligus anggota Bank Sampah Serasi, 02/02/2025).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak semua warga Dayaan meluangkan waktunya untuk setor sampah ke Bank Sampah Serasi, terdapat hanya enam puluh persen saja yang berkontribusi, empat puluh persen sisanya tidak turut aktif bergabung dalam program penyetoran ke Bank Sampah Serasi.

Gambar 3 pengumpulan sampah dari rumah-rumah, oleh warga Dayaan



Sumber dokumen Bank Sampah Serasi, 2025

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui kerja sama antar nasabah dan Bank Sampah Serasi rutin setor sampah rumah tangga oleh warga Dayaan yang sudah dipilah dan disetorkan ke Bank Sampah Serasi. Walaupun nasabah setor sampah tidak berurutan dan campur dari berbagai sampah yang ada, akan tetapi Bank Sampah Serasi yang menyusun sampah tersebut untuk dipilah oleh pihak pengurus Bank Sampah Serasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Teori Jaringan Sosial Menurut Granovetter, bahwa norma merupakan ide bersama yang berkaitan dengan tata cara yang tepat dalam bertindak dan berperilaku (Granovetter, 2005). Seperti halnya norma yang dilakukan Bank Sampah Serasi yang mampu membuat nasabah memiliki kebiasaan baru, yaitu kebiasaan mengumpulkan sampah yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pemilahan

Proses pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam memilah sampah-sampah dari hasil warga Dayaan untuk diberikan ke Bank Sampah Serasi agar dipilih dan didaur ulang, sebagian dijual, sebagian dijadikan kreatifitas. Pemilahan sampah dalam keterlibatan masyarakat ini menggambarkan proses pemilahan sampah, terutama lebih banyak bahan plastik sudah tidak layak pakai, maka para anggota Bank Sampah Serasi bergegas langsung membersihkan dan memilah kembali, selain itu membutuhkan kesabaran dan kerja sama optimal dalam proses pemilahan. Secara fundamental, sampah warga Dayaan semua ditampung oleh Bank Sampah Serasi untuk dikelola, walaupun terlihat lahan yang tidak cukup besar, namun tidak menghalangi kerja keras yang dilakukan Bank Sampah Serasi.

“Botol bodong itu harus hilang label atau logonya, dan tutup botol juga dipisah sendiri. Kemudian gelas putih yang warnanya sama juga dijadikan terpisah sendiri. selanjutnya plastik kresek warna dan kresek putih polos dipisah sendiri.” (Wawancara dengan ketua Bank Sampah Serasi Desa Dayaan, 10/1/2025).

Proses pemilahan sampah ini berorientasi dari sampah-sampah masyarakat Dayaan untuk dikelola Bank Sampah Serasi agar dipilah sampai dijadikan daur ulang dan kreatifitas. Tidak menutup kemungkinan kegiatan pengelolaan sampah Bank Sampah Serasi menjadi bahan edukasi yang positif untuk langkah kedepannya. Keterlibatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi membuat para warga Dayaan atau wisatawan khususnya yang datang ke lokasi merasa nyaman dan memiliki pengetahuan dan informasi baru.

Hal serupa disampaikan oleh nasabah Bank Sampah Serasi sebagai berikut:

“Maaf mas, saya tidak ikut memilah sampah dan hanya setor

sampah saja mas. Sampah yang disetor dipilih dulu, ada botol bekas minuman, dan kardus.” (Wawancara oleh nasabah informan ketiga Bank Sampah Serasi, 05/02/2025).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nasabah Bank Sampah Serasi melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing dengan menggolongkan satu persatu sampah sesuai jenisnya, dan yang bisa dijual ke Bank Sampah Serasi yang sudah dipilih oleh warga Dayaan. Selain itu nasabah tidak turut aktif dalam proses pemilahan sampah, dan hanya setor sampah saja ke Bank Sampah Serasi sampai menunggu hasilnya, yakni berupa uang dari menjual sampah.

Gambar 4 Proses pemilahan sampah, di Bank Sampah Serasi



Sumber dokumentasi dari ketua Bank Sampah Serasi, 2024

Mark Granovetter, (2017) menerangkan bahwa karena orang memiliki batasan kognitif, emosional, spasial atau berkenan dengan ruang atau tempat, dan temporal dalam jumlah ikatan sosial yang

mampu mereka kelola, maka jaringan yang lebih besar harus dipecah menjadi kelompok kecil. Hal ini sejalan dengan jaringan dalam pengolahan sampah oleh Bank Sampah Serasi, yang mana dengan kegiatan rutin, salah satunya yakni kegiatan pemilahan sampah yang mereka lakukan untuk membuat para pengurus dan anggota Bank Sampah Serasi memiliki kemampuan untuk memecahkan sendiri persoalan sampah yang mereka hadapi.

3. Mendaur ulang

a) Produk rumah tangga hasil daur ulang plastik

Penambahan kreatifitas berbahan daur ulang plastik yakni peralatan rumah tangga yang biasa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Orientasi Bank Sampah Serasi mengubah sampah dari hasil daur ulang, hanya satu tujuan, yaitu “mengubah sampah menjadi uang”. Produk alat rumah tangga dari toko kreatifitas Bank Sampah Serasi ini termasuk bagian terpenting yaitu tempat sampah, keset, tikar plastik, celemek plastik, tas, tempat wadah tisu, dan hasil daur ulang lainnya. Keseluruhan produk terpajang di ruangan toko kreatifitas Bank Sampah Serasi, selain dijual bagi masyarakat yang berminat, tentunya bisa juga disewa sebagai kebutuhan sehari-hari atau sekedar memotret foto kenangan. Bagian foto produk di bawah ini hasil kreatifitas Bank Sampah Serasi dalam mendaur ulang sampah. Produk gambar tempat wadah tisu, yang terbuat dari plastik sisa kopi, bungkus kopi ini didaur ulang, dan dijadikan kreatifitas oleh Bank Sampah Serasi agar menjadikan nilai manfaat.

“Hasil daur ulang plastik yang dibuat untuk tempat tisu dari saset atau bungkus kopi. Cara membuatnya hanya bungkus kopi saja. (Wawancara ketua Bank Sampah Serasi, 11/01/2025).

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi adalah mendaur ulang dari sampah plastik bekas kopi menjadi tempat wadah tisu. Cara

membuatnya cukup sederhana saja, hanya menyiapkan bungkus plastik bekas sisa kopi yang tidak terpakai, setelah itu dianyam dengan kreatifitas oleh pihak Bank Sampah Serasi sampai menjadi wadah tisu. Tempat wadah tisu ini sudah cukup populer dikalangan pengrajin daur ulang plastik, tetapi pihak Bank Sampah Serasi tetap membuatnya sebagai edukasi kreatifitas semata dan menyadarkan masyarakat, plastik juga dapat berguna apabila digunakan dengan bijak.

Hal serupa disampaikan oleh nasabah Bank Sampah Serasi sebagai berikut:

“Hasil daur ulang dibuat tas, tempat tisu, topi, baju karnaval, tikar dan lainnya berbahan plastik. Manfaatnya adalah rumah bersih, dapat uang sebagai tabungan.” (Wawancara oleh nasabah informan ketiga Bank Sampah Serasi, 05/02/2025).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nasabah Bank Sampah Serasi melakukan proses daur ulang sampah plastik yang dilakukan bersama kelompok Bank Sampah Serasi dalam menambah pengetahuan baru, khususnya daur ulang sampah. Terdapat seperti tas, tempat tisu, baju karnaval, dan lain sebagainya, agar bertujuan memanfaatkan sisa sampah plastik yang tersedia untuk didaur ulang. Warga Dayaan juga merasakan manfaat adanya Bank Sampah Serasi yakni manfaatnya rumah menjadi bersih, dan juga mendapatkan hasil berupa uang sebagai tabungan.

Pemilahan sampah di rumah masing-masing dengan menggolongkan satu persatu sampah sesuai jenisnya, dan yang bisa dijual ke Bank Sampah Serasi juga sudah dipilih oleh warga Dayaan.

Gambar 5 Tempat/Wadah Tisu Hasil Daur Ulang Plastik Kopi



Sumber gambar dari ketua Bank Sampah Serasi, 2024

b) Keterampilan mendaur ulang plastik

Keterampilan dalam mendaur ulang plastik oleh Bank Sampah Serasi mencakup keterampilan membuat desain pakaian hasil daur ulang plastik. Dalam pengelolaan sampah yaitu keterampilan untuk mengubah plastik menjadi busana berbentuk desain baju memiliki corak tambahan bunga yang anggun, maupun baju berbahan plastik lainnya. Bank Sampah Serasi dalam konteks ini bertujuan meningkatkan keahlian masyarakat Dayaan agar menguasai keahlian tersebut. Berikut gambar desain baju di bawah ini membutuhkan keterampilan khusus, keterampilan ini dimiliki Bank Sampah Serasi, melalui tujuan di atas, terdapat tujuan lain untuk kedepannya Bank Sampah Serasi memanfaatkan potensi dalam menambah pemasukan ekonomi mereka dengan keterampilan itu sendiri.

“Itu termasuk daur ulang plastik kostum yang juga digunakan untuk kegiatan peragaan busana (*fashion show*) karnaval. Kalau untuk sewa kostum kena tarif sewa sekitar dua ratus ribu rupiah, dengan batas tiga hari, h-satu diambil dan dikembalikan ke Bank Sampah Serasi. (Wawancara oleh informan pertama ketua Bank Sampah Serasi, 11/01/2025).

Pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan yakni kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi adalah keterampilan berbasis daur ulang plastik sebagai kegiatan peragaan busana pakaian. Pihak Bank Sampah Serasi cukup sering menggunakan atribut kostum berbahan plastik tersebut sebagai ajang perlombaan, khususnya di Kota Salatiga, untuk memperlihatkan hasil karya Bank Sampah Serasi. Bukan hanya ajang perlombaan, tetapi juga berguna pada saat ada yang menyewa kostum itu, sampai bisa dikenakan tarif dua ratus ribu rupiah, setiap menyewa. Tentunya pihak Bank Sampah Serasi akan tetap memberikan nilai tambah (*value*) kepada masyarakat.

Gambar 6 Pembuatan pakaian kostum daur ulang plastik



Sumber Gambar dari ketua Bank Sampah Serasi, 2024

Kegiatan daur ulang sampah yang diadakan oleh Bank Sampah Serasi guna menambah wawasan dalam mengelola sampah plastik. Ini sejalan dengan jaringan sosial menurut pandangan Mark Granovetter (2017) menjelaskan Ikatan lemah adalah ikatan yang terjalin antara individu yang tidak saling mengenal atau berdekatan dalam satu lingkup yang sama. Granovetter berpendapat ikatan lemah memberikan informasi yang lebih cepat dan kompleks daripada ikatan kuat. Ikatan lemah atau “kenalan” cenderung mengenal orang yang tidak kita kenal dan lebih banyak menerima informasi baru. Berangkat dari pandangan Mark Granovetter dapat kita lihat bahwa pengelolaan daur ulang sampah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pengurus, nasabah, maupun masyarakat lainnya dalam mengolah serta memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomis seperti wadah tempat tisu, baju rompi plastik, tas, bunga hias, dan lain-lain untuk digunakan sendiri, sewa, dan diperjualbelikan untuk menambah penghasilan.

4. Penimbangan sampah

Kerja sama yang dilakukan di Bank Sampah Serasi adalah penimbangan sampah. Jadi sampah yang telah disetorkan oleh para nasabah ke masing-masing kelompok, dalam konteks ini yaitu Bank Sampah Serasi untuk selanjutnya akan ditimbang. Proses penimbangan dilakukan dengan menimbang sampah satu persatu dan segala jenis sampah yang disetorkan oleh nasabah. Tercantum sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Serasi sebagai berikut:

“Ditimbang menurut jenisnya, karena harganya berbeda-beda setiap sampah. Mulai dari saset plastik, galon minum, botol plastik, dan yang lainnya. Warga setor sampahnya masih campur, jadi sewaktu menimbang, tanpa perlu dipilah dulu oleh warga dan langsung ditimbang, nanti saya sama pengurus yang memilah sampah tersebut. Tetapi punya unit lain seperti Bank Sampah Anggrek milik RT Dayaan, setor ke saya dan sudah dipilah sampahnya.” (Wawancara oleh ketua Bank Sampah Serasi, 18/01/2025).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan proses kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi adalah penimbangan sampah. Pada dasarnya sampah yang disetorkan oleh nasabah, akan ditimbang oleh pihak pengurus satu persatu sesuai dengan jenisnya. Penimbangan sesuai jenis sampah, dalam prosesnya dilakukan bersama dengan Bank Sampah Serasi, agar mereka mengetahui hasil timbangan sampah yang telah mereka setorkan.

Hal senada juga disampaikan oleh nasabah Bank Sampah serasi sebagai berikut:

“Ya, satu minggu rata-rata sepuluh ribu rupiah, dan dilihat sampahnya apa saja, kalau botol per kilo lima ratus rupiah, kalau kardus per kilo seribu lima ratus rupiah, ya melihat langsung dan membawa sampah agar langsung ditimbang, sampah itu murah.”
(Wawancara oleh Ibu Tuti selaku nasabah Bank Sampah Serasi, 07/02/2025).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Tuti menyatakan penimbangan sampah terkadang dilakukan satu minggu dan rata-rata dibayar sepuluh ribu rupiah, juga dilihat sampahnya seperti apa saja jenisnya, kalau botol per kilo dihargai lima ratus rupiah, kalau kardus per kilo dihargai seribu lima ratus rupiah. Terlebih para nasabah membawa sampah agar langsung ditimbang dan juga melihat secara langsung proses penimbangan tersebut, bahwa sampah itu termasuk relatif murah.

Gambar 7 Penimbangan sampah dari warga Dayaan



Sumber gambar dokumentasi Bank Sampah Serasi

Pemaparan di atas menunjukkan yakni kegiatan penimbangan sampah merupakan kegiatan rutin yang dikerjakan oleh pengurus Bank Sampah Serasi guna menangani persoalan sampah yang dihadapi oleh masyarakat Dayaan. Melalui kegiatan penimbangan sampah ini tentu masyarakat menjadi termotivasi agar giat menyetorkan sampah ke bank sampah agar mereka mendapatkan berupa keuntungan dari sampah-sampah yang mereka setorkan, karena setelah disetorkan sampah tersebut akan dilakukan penimbangan dan hasil timbangannya bisa menjadi uang dalam bentuk uang, baik itu tabungan uang atau tabungan emas. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mark Granovetter (2017) yaitu keterlekatan relasional merupakan suatu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat oleh jaringan sosial secara personal yang sedang terjadi antara para aktor, konsep disituasikan secara sosial yaitu bermakna tindakan ekonomi yang berhubungan dengan orang lain atau ada kaitannya dengan individu lain. Kedekatan relasional memiliki efek yang cukup langsung pada tindakan ekonomi individu.

5. Pencatatan

Kegiatan kelima yang dilakukan di Bank Sampah Serasi adalah pencatatan. Bank Sampah Serasi melakukan pencatatan dari hasil sampah yang sudah ditimbang dan dijual, maka dilakukan yang namanya catatan kas keuangan dari masing-masing nasabah hasil yang diperoleh dari menjual sampah. Kemudian melalui pihak pengurus, maka hasil secara keseluruhan penjualan sampah tersebut akan disimpan dan ditabungkan ke rekening besar Bank Sampah Serasi dalam setahun. Sesuai dengan pernyataan sekretaris Bank Sampah Serasi sebagai berikut:

“Pencatatan tabungan keuangan setelah menjual sampah maka uangnya disetor di rekening tabungan, ada yang langsung uangnya diambil, ada setahun sekali, kadang juga kapan butuh uangnya bisa diambil, tergantung nasabah. Selain itu uangnya juga dibuat mutar terus mas, lebaran bisa diambil uangnya. Selanjutnya kalau khusus bank sampah tidak ada buku rekening, yang ada hanya tabungan emas, itu hasilnya jual sampah tapi atas nama pribadi. Sewaktu-waktu kalau tabungan uang biasa, bisa diambil kapan saja, kalau emas, jika belum satu gram belum bisa diambil.” (Wawancara oleh sekretaris Bank Sampah Serasi, 23/01/2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, proses kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi adalah pencatatan dari hasil jual sampah. Bagian pencatatan ini sangat penting dalam proses pengelolaan sampah, di mana semua uang nasabah dikumpulkan oleh pihak Bank Sampah Serasi, baik itu disimpan dalam bentuk tabungan berupa uang, dan ada juga tabungan beli emas. Masyarakat Dayaan sendiri menyadari ada yang tertarik dan ada juga yang tidak dengan kegiatan tabungan emas. Namun pihak nasabah tidak merasa keberatan walaupun tidak memiliki tabungan emas. Tentunya para nasabah tetap melakukan setor sampah kepada Bank Sampah Serasi, nasabah yang tidak menabung

emas di Bank Sampah Serasi, mereka tetap mengandalkan buku tabungan uang yang dikumpulkan oleh Bank Sampah Serasi, tentunya uangnya bisa diambil kapan saja jika butuh. Lain halnya dengan tabungan emas, yang bisa diambil sewaktu emas itu mencapai satu gram emas. Jika belum mencapai satu gram emas, belum bisa diambil.

Hal senada juga disampaikan oleh nasabah Bank Sampah serasi sebagai berikut:

“Sistemnya sama seperti nabung uang di bank konvensional, tetapi itu sampah, uangnya bisa diambil setiap waktu. Senangnya kalau tabungan itu dalam satu tahun sudah mencapai seratus lima puluh ribu, para nasabah akan mendapatkan bingkisan berupa sembako. Selain itu kalau saya sendiri belum menabung emas, soalnya nominalnya cuman sedikit, hanya dicatat langsung di Bank Sampah Serasi, setiap datang dan setor sampah.” (Wawancara dengan Ibu Tuti selaku nasabah Bank Sampah Serasi, 08/02/2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, proses kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi adalah pencatatan dari hasil jual sampah oleh nasabah Bank Sampah Serasi bahwa dalam pencatatan sistemnya sama seperti menabung di bank konvensional, hanya saja sampah yang ditabung, dan mendapatkan uang, lalu uangnya bisa diambil kapan saja jika nasabah membutuhkannya, terlebih para nasabah merasa gembira jika tabungan mencapai seratus lima puluh ribu, terutama ada hadiah bagi nasabah yakni mendapatkan bingkisan berupa sembako. Bahwa Bank Sampah Serasi ada program tabungan emas bagi nasabah yang berminat, akan tetapi bagi Ibu Tuti selaku nasabah sendiri belum menabung emas, dikarenakan nominalnya hanya sedikit, jadi uangnya dicatat langsung di buku kas Bank Sampah Serasi, setiap datang dan setor sampah.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa kegiatan pencatatan sampah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Bank Sampah Serasi. Jadi seluruh hasil penjualan sampah ke Bank Sampah Serasi akan

ditabung oleh pengurus ke buku kas keuangan atau tabungan emas di Bank Sampah Serasi. Adanya pencatatan berupa tabungan ini bertujuan agar manfaat ekonomis dari sampah bisa terasa bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan perspektif Mark Granovetter yang menjelaskan bahwa (2017) keterlekatan relasional merupakan suatu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat oleh jaringan sosial secara personal yang sedang terjadi antara para aktor, konsep disituasikan secara sosial yaitu bermakna tindakan ekonomi yang berhubungan dengan orang lain atau ada kaitannya dengan individu lain. Kedekatan relasional memiliki efek yang cukup langsung pada tindakan ekonomi individu. Seperti jaringan sosial oleh Bank Sampah Serasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan tambahan penghasilan dari menabung sampah.

Gambar 8 Buku Tabungan Bank Sampah Serasi



Sumber: Dokumentasi Ketua Bank Sampah Serasi 2025

Gambar 9 Buku Tabungan Emas Pegadaian Nasabah Bank Sampah Serasi

Pegadaian									
No	Tanggal	Sandi	Gram	Harga	Nominal	Tipe	Saldo Nominal	Saldo Emas	Pengesahan
1	30/01/24	1601	-	0	50,000	K	50,000	0.0000	ER A0060
2	30/01/24	1602	0.0472	10,593	50,000	D	0	0.0472	ER A0060
3	01/09/24	2602	0.1915	13,060	250,000	D	2,500	0.2387	9996
4	12/11/24	2602	0.0072	14,010	10,000	D	2,500	0.2459	9996
5	28/11/24	2602	0.0158	14,260	22,500	D		0.2617	9996

Sumber: Dokumentasi Ketua Bank Sampah Serasi 2025

B. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

1. Keterlibatan anggota masyarakat Dayaan

Kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Serasi adalah keterlibatan anggota masyarakat Dayaan dalam mengolah sampah

menjadi uang oleh Bank Sampah Serasi. Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks ini yaitu pertemuan anggota pengurus Bank Sampah Unit Serasi dengan Institusi dari pegadaian dalam program sosialisasi menabung sampah menjadi emas. Bahwa Bank Sampah Serasi mengajak masyarakat khususnya nasabah maupun masyarakat Dayaan yang terlibat dalam program menabung sampah menjadi emas, orientasi keterlibatan anggota masyarakat Dayaan dalam menabung emas ini hanya untuk menjaga ketahanan finansial masyarakat dalam mengelola uang, maka dari itu Bank Sampah Serasi menyediakan program menabung sampah menjadi emas. Sesuai dengan pernyataan oleh ketua Bank Sampah Serasi sebagai berikut:

“Tabungannya bermacam-macam mas, ada tabungan emas, dan ada tabungan haji, yang ada kaitannya dengan bank sampah, dari tabungan sampah menjadi emas.” (Wawancara oleh Ibu Nasiroh selaku ketua Bank Sampah Serasi, 11/02/2025).

Melalui kutipan wawancara di atas, kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi adalah keterlibatan anggota masyarakat Dayaan dalam mengolah sampah. Keterlibatan sosialisasi kepada masyarakat Dayaan dalam bentuk edukasi untuk memahami pengelolaan sampah, yaitu pertemuan anggota dan pengurus Bank Sampah Unit Serasi dengan institusi dari pegadaian dalam program sosialisasi menabung sampah menjadi emas. Pihak Bank Sampah Serasi menyediakan tabungan haji dan tabungan emas, dalam tabungan haji ini, jika ingin mendaftar sekarang, maka tiga puluh tahun baru bisa berangkat haji, dan yang baru ditangani oleh Bank Sampah Serasi, hanya tabungan sampah menjadi emas, tetapi jika ada yang berminat bisa melalui Bank Sampah Serasi, nantinya disalurkan ke pusat pegadaian. Orientasi tabungan emas adalah mengubah sampah menjadi uang, yang uangnya ditabung dalam bentuk menabung emas oleh Bank Sampah Serasi.

Hal senada juga disampaikan oleh anggota nasabah Bank Sampah serasi sebagai berikut:

“Manfaatnya bisa menabung dari sampah jadi emas, dan semoga bisa naik haji. Bahwa di pegadaian juga ada tabungan naik haji.” (Wawancara oleh anggota nasabah Bank Sampah Serasi, 13/02/2025).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi adalah keterlibatan anggota masyarakat Dayaan, dalam konteks ini yakni dari sampah menjadi emas. Melalui hasil sosialisasi dari pihak pegadaian emas dalam kutipan tersebut, masyarakat mendapat banyak manfaat yang diberikan oleh pihak pegadaian, terutama warga Dayaan bisa mencoba menabung dari hasil jual sampah untuk ditabung dalam bentuk tabungan emas. Selain itu juga masyarakat Dayaan bisa melakukan program tabungan haji, agar warga Dayaan bisa melaksanakan haji lewat menabung ini.

Gambar 10 keterlibatan warga Dayaan dalam sosialisasi menabung sampah menjadi emas



Sumber: Dokumentasi Ketua Bank Sampah Serasi 2025

Hasil riset observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat ditelusuri bahwa kerja sama antar nasabah dan Bank Sampah Serasi yakni keterlibatan anggota masyarakat Dayaan dalam bentuk sosialisasi menabung sampah menjadi emas bersama pihak pegadaian emas. Keterlibatan warga Dayaan yang menyimak materi sosialisasi menabung sampah menjadi emas cukup antusias, dan mengapresiasi demi kemajuan Bank Sampah Serasi itu sendiri. Bahwa warga Dayaan tetap kebersamai Bank Sampah Serasi ini sampai kedepannya, dan terus berprogres. Hal ini sesuai dengan pandangan Teori Jaringan Sosial Menurut Granovetter, bahwa norma merupakan ide bersama yang berkaitan dengan tata cara yang tepat dalam bertindak dan berperilaku (Granovetter, 2005). Seperti halnya norma yang dilakukan Bank Sampah

Serasi, terutama dalam sosialisasi menabung sampah menjadi emas. Konsep menabung sampah ini menyangkut keterlibatan antara anggota masyarakat dan pihak yang terlibat didalamnya.

2. Keterlibatan pengurus Bank Sampah Serasi

Keterlibatan pengurus Bank Sampah Serasi yang berfokus pada pengelolaan sampah oleh pengurus Bank Sampah Serasi bertujuan dalam rangka sosialisasi berupa pelatihan keterampilan dari pengurus Bank Sampah Serasi untuk membuat daur ulang plastik dalam bentuk wadah tisu. Keterlibatan pengurus di sini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah, agar bernilai manfaat. Orientasi keterlibatan pengurus dalam membuat keterampilan wadah tempat tisu dari kain perca, sebagai bukti keaktifan kegiatan Bank Sampah Serasi, bukan hanya memberikan edukasi ke masyarakat, tetapi keaktifan itu juga sebagai pondasi kesuksesan jaringan sosial. Hingga kini masyarakat terus dilibatkan oleh Bank Sampah Serasi dalam kegiatan perkumpulan untuk pengembangan pengelolaan sampah dan evaluasi progres kegiatan, aspek ini bertujuan menjaga jaringan komunikasi yang baik dan efektif antara Bank Sampah Serasi, maupun pihak lain yang terlibat.

“Dalam mengisi pelatihan yang dilakukan dalam rangka membuat baki lamaran, wadah tempat tisu dari kain perca dan kardus, terkadang di Kelurahan dan tempat lainnya” (Wawancara dengan Ketua Bank Sampah Serasi Desa Dayaan, 05/11/2024).

Melalui uraian wawancara yang diberikan oleh ketua Bank Sampah Serasi dalam konteks ini masyarakat diberikan akses ilmu pengetahuan, berupa keterampilan dalam membuat wadah tempat tisu dari kain perca khususnya, dan masih banyak lagi keterampilan yang dikembangkan oleh Bank Sampah Serasi dalam membuat kreatifitas. Tentu saja mengisi keterampilan memiliki dampak positif bagi sumber daya manusia, khususnya dalam mengolah daur ulang sampah. Dengan sesi pelatihan dilakukan di Kelurahan sekitar Kota Salatiga tersebut, masyarakat lebih terbuka dalam berpikir, dan praktek dalam membuatnya. Ini semakin

membuat masyarakat percaya dan memiliki kesadaran penting dalam pengelolaan sampah.

Gambar 11 Pelatihan dan Musyawarah Sebagai Rencana Pengembangan Bank Sampah Serasi



Keterlibatan pengurus Bank Sampah Serasi guna menambah wawasan dalam mengelola sampah plastik. Berdasarkan perspektif jaringan sosial menurut pandangan Mark Granovetter (2017), menjelaskan ikatan lemah adalah ikatan yang terjalin antara individu yang tidak saling mengenal atau berdekatan dalam satu lingkup yang sama. Granovetter menganalogikan ikatan lemah memberikan informasi yang lebih cepat dan kompleks daripada ikatan kuat. Ikatan lemah atau “kenalan” cenderung mengenal orang yang tidak kita kenal, dan lebih banyak menerima informasi baru. Fokus perspektif Mark Granovetter dapat dipahami bahwa keterlibatan pengurus Bank Sampah Serasi memberikan sumbangan edukasi dalam pembuatan berbagai kerajinan kreatifitas sampah dari plastik, terutama pihak pengurus salah satunya memberikan manfaat edukasi dalam pembuatan wadah tempat tisu dari kain perca.

3. Keterlibatan Bank Sampah Induk Salatiga

Kerja sama yang dilakukan di Bank Sampah Serasi adalah keterlibatan pihak Bank Sampah Induk Salatiga dalam mengolah sampah menjadi uang oleh Bank Sampah Serasi. Keterlibatan Bank Sampah Serasi dengan Bank Sampah Induk Salatiga berfokus hanya setor sampah untuk dijual agar memudahkan Bank Sampah Serasi, selain itu supaya tidak menumpuk sampah di Desa Dayaan, tetapi hanya separuhnya saja yang dikelola dan dijadikan kreatifitas oleh Bank Sampah Serasi. Pihak pengurus Bank Sampah Serasi menyadari keberadaan kondisi lingkungan tempat pembuangan akhir (TPA) wilayah Kota Salatiga yang menumpuk, dan tidak terkendali. Efisiensi Bank Sampah Serasi hadir untuk meminimalisir sampah melalui keterlibatan kerja sama dengan Bank Sampah Induk Salatiga. Sesuai dengan pernyataan oleh ketua Bank Sampah Serasi sebagai berikut:

“Dengan Bank Sampah Induk sejak dua ribu enam belas dan dua ribu tujuh belas sampai sekarang. Pengangkutan sampah ke Bank Sampah Induk Salatiga tidak mesti mas, terkadang dua sampai tiga bulan sekali, karena harus dipilah dulu, paling cepat sebulan. Bank Sampah Induk Salatiga merasa terbantu adanya setoran-setoran sampah dari Bank Sampah Serasi, yang jelas saling menguntungkan. Sebelum Serasi ini, sudah ada bank sampah paguyuban, dulu bank sampah disebut paguyuban, dibimbing Dinas Lingkungan Hidup (DLH), iya dulu belum diharuskan, terus sekitar dua ribu tujuh belas, sudah diharuskan setiap rw harus ada bank sampahnya, dulu bank sampah cuma bikin kreatifitas.” (Wawancara dengan ketua Bank Sampah Serasi, 18/02/2025).

Hasil identifikasi wawancara yang dijelaskan oleh ketua Bank Sampah Serasi, bahwa keterlibatan yang dilakukan Bank Sampah Serasi dan Bank Sampah Induk Salatiga bertujuan untuk meminimalisir sampah menumpuk di tempat pembuangan sampah. Informan menyebutkan hubungan sudah dibangun dengan Bank Sampah Induk sejak dua ribu enam belas dan dua ribu tujuh belas, sampai sekarang. Pengangkutan

sampah bisa dua, sampai tiga bulan sekali, paling cepat sebulan, sebab harus dipilah dahulu sampahnya, sebelum setor ke Bank Sampah Induk. Bank Sampah Induk merasa terbantu dengan hadirnya setoran sampah dari Bank Sampah Serasi. Sebelum Bank Sampah Serasi lahir, sudah ada bank sampah paguyuban, waktu itu bank sampah disebut paguyuban, juga dibimbing Dinas Lingkungan Hidup (DLH), karena belum diharuskan, sampai pada dua ribu tujuh belas, maka diharuskan setiap rukun warga (RW) harus ada bank sampah, dan dahulu bank sampah hanya berfokus membuat kreatifitas, tetapi sekarang memiliki nilai jual.

Gambar 12 keterlibatan Bank Sampah Serasi dengan Bank Sampah Induk Salatiga



Keterlibatan Bank Sampah Induk Salatiga dengan Bank Sampah Serasi bertujuan untuk meminimalisir sampah menumpuk ditempat pembuangan akhir. Menurut Mark Granovetter, (2017), keterlekatan struktural yaitu suatu keterlekatan yang terjadi pada jaringan sosial dalam konteks hubungan yang lebih luas. Hubungan yang lebih luas adalah institusi atau struktur sosial pada masyarakat. Orientasi Mark Granovetter dapat diimplementasikan melalui keterlibatan Bank Sampah Induk Salatiga dalam mempermudah mengolah sampah. manfaat itu didapat oleh Bank Sampah Induk Salatiga yakni, merasa terbantu adanya setoran-setoran sampah dari Bank Sampah Serasi, yang jelas saling menguntungkan.

BAB V

**DAMPAK JARINGAN SOSIAL TERHADAP
PEMBERDAYAAN DENGAN ADANYA BANK SAMPAH
SERASI DESA DAYAAN**

Pada dasarnya menurut (Rakhmadany et al.,2021) Bank sampah dalam konteks yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi berupa edukasi sebagai sasaran utama yaitu masyarakat tentang pentingnya kerapihan, kesehatan, dan kebersihan lingkungan dengan mengubah sampah menjadi suatu barang agar bernilai ekonomis. Berkembangnya sektor lingkungan berbasis bank sampah, masyarakat memiliki kreatifitas betapa pentingnya manfaat yang didapat dari sampah yang didaur ulang tersebut, tentu saja menjadikan suatu keterampilan yang didapat. Mengenai hal itu orang yang berkunjung atau sekedar melihat Bank Sampah Serasi akan langsung berhubungan dengan masyarakat Dayaan tempat daur ulang sampah dikerjakan. Maka seseorang akan mempunyai ketertarikan untuk mengenal kebudayaan baru berbentuk kreatifitas dari masyarakat pada saat melakukan kunjungan ke Bank Sampah Serasi.

Sebuah aktivitas berhubungan dengan lingkungan tentu sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan, hal ini dikenal sebuah dampak. Dalam artian bahwa dampak diinterpretasikan sebagai pengaruh atau akibat. Sedangkan konteks lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat “(baik itu negatif maupun positif)”. Proses aktivitas pemberdayaan pengelolaan bank sampah dilakukan dalam program bank sampah memberikan dampak cukup signifikan dalam aspek pengetahuan akan bahaya membuang sampah dan prosedur dalam mengolah sampah, baik dari sampah organik atau anorganik. Secara spesifik kawasan bank sampah jika dikelola dan dikembangkan dengan benar maupun tepat tentu saja akan memaksimalkan berupa keuntungan terlebih masyarakat dan sebaliknya meminimalisir suatu permasalahan.

Masyarakat dan kelompok seperti Bank Sampah Serasi dalam hal ini memiliki hubungan penting dalam melakukan pengembangan pengelolaan sampah, seperti yang ada di daerah Desa Dayaan yaitu Bank Sampah Serasi. Pada dasarnya

masyarakat setempat secara langsung memiliki keterlibatan dalam aktivitas langsung dengan proses kerja Bank Sampah Serasi, karena mereka sebagai tuan rumah yang ramah tentu sebagai penyelenggara daya tarik dan budaya dalam kreatifitas setempat. Masyarakat juga berperan dalam menjaga keamanan dan kontribusi agar ketika sewaktu ada wisatawan yang datang berkunjung ke Bank Sampah Serasi akan merasa aman dan nyaman. Pada Bank Sampah Serasi juga memberikan pengaruh atau dampak kepada masyarakat sekitar yaitu sebagai berikut:

Sebagai perkembangan Bank Sampah Serasi di Desa Dayaan tentunya memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar seperti halnya meningkatkan taraf perekonomian, perubahan mata pencaharian. Di bawah ini terdapat beberapa dampak ditimbulkan oleh Bank Sampah Serasi terhadap kondisi kehidupan dalam jaringan sosial masyarakat Desa Dayaan.

A. Dampak Positif Jaringan Sosial Terhadap Pemberdayaan Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

Proses pengembangan pengelolaan sampah, pasti memberikan beberapa manfaat dan keuntungan bagi pengelola maupun masyarakat setempat khususnya dikawasan Bank Sampah Serasi tersebut seperti memperoleh pendapatan kerja sampingan walaupun tidak begitu besar nominalnya, setidaknya menambah pendapatan masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilokasi penelitian terdapat beberapa dampak positif yang diberikan mengenai pengembangan pengelolaan sampah Desa Dayaan, terutama bagi masyarakat Dayaan diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat Dayaan

Bank Sampah Serasi yang berada di Desa Dayaan sudah cukup produktif, hal ini bisa dilihat perkembangan bank sampah itu sendiri hanya terjadi di sekitar lokasi Desa Dayaan, tentu saja daya tarik wisata atau pengunjung yang ingin melihat Bank Sampah Serasi masih ini sangat terbatas, karena berpusat bukan di tengah Kota, melainkan dipedalaman dekat Kota, maka pengunjung yang datang harus masuk komplek Desa Dayaan, belum semuanya merasakan keuntungan secara

signifikan. Rata-rata masyarakat bekerja di sektor pabrik, seperti halnya pabrik kaos kaki tempat warga Dayaan rata-rata bekerja, ini dimanfaatkan oleh Bank Sampah Serasi agar masyarakat juga memiliki penghasilan tambahan berupa uang dari hasil sampah yang dijual, atau diberikan ke Bank Sampah Serasi. Seperti yang dikatakan oleh ketua Bank Sampah Serasi melalui wawancara dilakukan oleh peneliti:

“Menurut setoran tidak sama, dan juga mendapat berupa paket lebaran seharga 150 ribu rupiah, dan sisa tabungan kalau lebih, ya dibagikan”. (Wawancara dengan ketua Bank Sampah Serasi, 04/11/2024).

Berdasarkan pernyataan diberikan oleh ketua Bank Sampah Serasi dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya Bank Sampah Serasi, membantu masyarakat Dayaan terkhusus dalam menambah pendapatan berupa paket lebaran, dan sisa tabungan uang jika mendapat lebih, maka dibagikan. Walaupun pendapatannya tidak menentu, bahkan tidak setiap bulan, tetapi masyarakat Dayaan tetap berkontribusi memberikan dampak positif berupa setoran sampah ke Bank Sampah Serasi. Tentu saja pihak Bank Sampah Serasi sangat mengapresiasi agar tetap berkembang dalam menangani dan meminimalisir pengelolaan sampah, antusias masyarakat Dayaan ini juga membuat Bank Sampah Serasi selalu memiliki improvisasi dalam mengembangkan sampah untuk dijual maupun dijadikan daur ulang sampah.

2. Dampak terhadap pola pikir kreatifitas bagi masyarakat

Pola pikir kreatifitas dimaknai kemampuan dalam berpikir agar menciptakan suatu ide-ide baru, dan mampu menghadapi masalah dengan cara berpikir inovatif. Dalam menerapkan pola pikir kreatif ini, Bank Sampah Serasi berusaha mewujudkannya dengan berbagai bahan-bahan daur ulang sampah, tentunya bukan hanya memberikan pengetahuan agar bisa diterapkan masyarakat, tetapi mampu menghasilkan uang dari hasil karya dibuatnya. Konteks ini Bank Sampah Serasi mampu memberikan

dampak positif bagi masyarakat dalam mengolah daur ulang sampah, mulai dari mengajak masyarakat mengumpulkan sampah dari hasil sampah rumah tangga, selanjutnya para anggota Bank Sampah Serasi memilahnya apakah sampah tersebut layak didaur ulang atau tidak, mulai dari memilah itulah yang akan dijadikan bentuk kreatifitas. Tanpa dipilah tidak bisa dilihat yang mana sampah yang masih bagus atau layak atau tidak untuk didaur ulang, jika layak maka akan didaur ulang agar dijadikan bentuk kreatifitas.

Sebagai ketua Bank Sampah Serasi tentu harus mengkoordinir para anggota-anggota agar memiliki pemahaman yang sama dengan ketua yang sudah memiliki pengalaman dalam mendaur ulang sampah. Selain itu ketua Bank Sampah Serasi bukan hanya mengajarkan kepada sesama anggotanya saja, tetapi lebih dari itu, mengisi pelatihan berbasis daur ulang sampah, di tiap-tiap Desa jika ada jadwal pelatihan, bahkan di sekolah juga mengisi pelatihan, di sekolah daerah Salatiga khususnya. Tentu saja dampak positif ini sangat bermanfaat bukan hanya Bank Sampah Serasi, tetapi masyarakat pada umumnya, betapa pentingnya mendaur ulang sampah agar dijadikan kreatifitas. Sekaligus ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Bank Sampah Serasi sebagai penggiat bidang daur ulang sampah, agar bisa bermanfaat untuk masyarakat. Untuk itu Bank Sampah Serasi agar selalu melakukan inovasi baru pelatihan keterampilan daur ulang sampah, tentu membutuhkan kerja keras yang optimal dan berkembang sampai generasi selanjutnya.

“Dalam mengisi pelatihan yang dilakukan dalam rangka membuat baki lamaran, wadah tempat tisu dari kain perca dan kardus, terkadang di Kelurahan dan tempat lainnya” (Wawancara dengan Ketua Bank Sampah Serasi Desa Dayaan, 05/11/2024).

Melalui uraian wawancara yang diberikan oleh ketua Bank Sampah Serasi dalam konteks ini masyarakat diberikan akses ilmu pengetahuan, berupa keterampilan dalam membuat wadah tempat tisu dari kain perca khususnya, dan masih banyak lagi keterampilan yang dikembangkan oleh Bank Sampah Serasi dalam membuat kreatifitas. Tentu saja mengisi

keterampilan memiliki dampak positif bagi sumber daya manusia, khususnya dalam mengolah daur ulang sampah. Dengan sesi pelatihan dilakukan di Kelurahan sekitar Kota Salatiga tersebut, masyarakat lebih terbuka dalam berpikir, dan praktek dalam membuatnya. Ini semakin membuat masyarakat percaya dan memiliki kesadaran penting dalam pengelolaan sampah.

3. Dampak terhadap interaksi sosial masyarakat Dayaan

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang menyangkut perseorangan antar perseorangan atau juga kelompok. Dalam konteks ini dalam interaksi terjadi proses komunikasi sampai pada perkembangan agar saling membutuhkan satu sama lainnya.

Dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa yang terjadi sebelum dan setelah adanya pengembangan pengelolaan Bank Sampah Serasi tetap berjalan dengan baik. dapat dikatakan bahwa interaksi yang terjadi menunjukan adanya suatu kemajuan sebagai sumber daya manusia. Dengan dibentuknya sebuah kelompok Bank Sampah Serasi Desa Dayaan yang bertujuan mengubah sampah menjadi uang, tentunya adanya kelompok ini komunikasi yang terjalin, baik dari lapisan masyarakat seperti warga, pengunjung, Instansi Pemerintah dan pengelola jadi lebih teratur dan mudah. Seperti yang dikatakan oleh ketua Bank Sampah Serasi yaitu informan pertama:

“Dalam menjalin interaksi sosial bahwa masyarakat mendapatkan berupa edukasi dengan cara bersosialisasi cara mendaur ulang sampah seperti halnya membuat tempat tisu dari bungkus plastik sampah, lalu sisa kulit buah dibuat menjadi eco enzyme, eco enzyme di sini adalah cairan terbuat dari fermentasi sampah organik yang memiliki multifungsi”. (Wawancara dengan ketua Bank Sampah Serasi, 07/11/2024).

Melalui pernyataan yang dijelaskan oleh ketua Bank Sampah Serasi interaksi dalam hal ini, baik antar warga Dayaan, maupun masyarakat lainnya yang berkunjung, menjadi kompak dan efisien.

Bahwa masyarakat mampu memberikan sebuah kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan Bank Sampah Serasi. Interaksi yang berjalan di wilayah Bank Sampah Serasi, terlihat baik individu maupun lainnya saling membutuhkan. Sebagai manusia yang dibentuk sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan bantuan orang lain dalam menjawab permasalahan, dengan begitu masyarakat yang menjalin komunikasi yang baik akan saling mempermudah dan membangun jaringan erat antara individu maupun antar kelompok dalam membentuk kekuatan sosial kolektif.

4. Dampak terhadap kebersihan lingkungan masyarakat Dayaan

Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal penting dalam hidup antar manusia, dengan manusia lainnya. Jika kebersihan lingkungan tidak terjaga dengan baik, maka akan terganggu kesehatan tubuh manusia, dan juga terganggunya aktivitas sehari-hari. Bank Sampah Serasi membuktikan bahwa dampak terkait kebersihan lingkungan dipastikan memiliki suatu yang positif, salah satunya sampah-sampah plastik teratasi dengan bijak, dan lingkungan bersih maka dipastikan kondisi tubuh tetap sehat, karena dari lingkungan juga yang membuat kondisi tubuh menjadi terganggu. Sebagai diskusi berupa wawancara dari hasil yang dikatakan oleh ketua Bank Sampah Serasi yaitu informan pertama:

“Sampah plastik teratasi dengan baik, dan memiliki dampak positif, ketika lingkungan bersih sudah pasti tubuh menjadi sehat. Masyarakat ikut mendukung adanya program bank sampah dengan melakukan setor sampah ke Bank Sampah Serasi untuk mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA)”. Wawancara oleh ketua Bank Sampah Serasi (07/11/2024).

Berdasarkan pernyataan di atas berikut, bergerakaknya organisasi Bank Sampah Serasi sangat memberikan dampak positif, terutama dari segi faktor kebersihan lingkungan. Tentu saja hal ini membuat masyarakat Dayaan terbantu, dengan begitu sampah yang ada di masyarakat Dayaan teratasi, terutama sampah plastik yang cukup mendominasi. Ini membuat Bank Sampah Serasi semakin kuat dalam

membangun pondasi agar membuat masyarakat semakin peduli (*respect*), akan kebersihan lingkungan, dan berdampak dari segi kesehatan masyarakat itu sendiri, karena meminimalisir sampah warga Dayaan, jika suatu masyarakat sehat semua, maka produktivitas masyarakat akan meningkat, dan juga terhindar dari penyakit-penyakit berbahaya, adanya Bank Sampah Serasi bisa menjawab persoalan lingkungan. Melalui program ini, dengan begitu warga Dayaan turut melakukan setor sampah ke Bank Sampah Serasi untuk mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA).

5. Dampak jaringan sosial terhadap Bank Sampah Serasi

Jaringan sosial adalah suatu hubungan sosial antar individu, antar kelompok, yang diperkuat dalam mencapai tujuan bersama untuk membangun kekuatan sosial kolektif. Dampak positif jaringan sosial pada Bank Sampah Serasi ini dimulai dari masyarakat Dayaan yang berusaha mengumpulkan sampah rumah tangga yang akan diberikan ke Bank Sampah Serasi agar dikelola dan didaur ulang untuk dijadikan kreatifitas sisanya diberikan ke Bank Sampah Induk Salatiga agar dikelola kembali, maka setelah itu pihak Bank Sampah Induk Salatiga akan memberikan ke pabrik pengepres plastik, untuk dijadikan plastik kembali agar menjadi manfaat. Melalui pola di atas tersebut, dalam membangun jaringan membutuhkan suatu keterlibatan orang-orang dalam mencapai tujuan bersama, tidak dilakukan secara individu, tetapi bersama-sama agar sampah dikelola efektif dan efisien dalam jaringan sosial. tentu saja adanya jaringan sosial memudahkan Bank Sampah Serasi dalam menangani pengelolaan sampah.

“Sekarang ini sampah sudah laku untuk diperjualbelikan, membuat lingkungan bersih dan bebas dari sampah plastik. Yang jelas menambah ekonomi keluarga”. (Dalam wawancara dengan ketua Bank Sampah Serasi 11/11/2024).

Berdasarkan wawancara manfaat dampak jaringan sosial Bank Sampah Serasi memberikan gambaran bahwa zaman sekarang sampah bukan hanya dibuang begitu saja di tempat pembuangan akhir, tetapi

sampah saat ini sudah layak atau laku diperjualbelikan, agar menghasilkan uang. Dampak jaringan ini juga bukan hanya menghasilkan nilai keuangan yang baik, tetapi membuat lingkungan warga Dayaan bersih, dan bebas dari sampah plastik. Kemajuan Bank Sampah Serasi sampai saat ini, jika bukan kontribusi warga Dayaan, tentu sulit untuk berkembang, maka jaringan sosial faktor penentu kesuksesan dan kemajuan Bank Sampah Serasi dalam menangani pengelolaan sampah. Jelas bahwa adanya Bank Sampah Serasi menambah ekonomi keluarga, bukan hanya dirasakan ketua Bank Sampah Serasi, tetapi warga Dayaan itu sendiri. Dampak jaringan sosial sangat penting dalam membangun kelompok atau organisasi agar berjalan stabil sesuai rencana dalam mencapai tujuan, dan jaringan sosial ini dirasakan Bank Sampah Serasi.

B. Dampak Negatif Jaringan Sosial Terhadap Pemberdayaan Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

Pengembangan pengelolaan sampah selain memberikan dampak positif maupun keuntungan bagi masyarakat setempat, yaitu memberikan dampak yang negatif, pemahaman dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu pengembangan pengelolaan sampah itu sendiri. melalui hal itu, berdasarkan riset melalui observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini, memperoleh sebuah gambaran mengenai dampak negatif bagi masyarakat setempat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya akses kepedulian sampah

Sebagian masyarakat dalam memahami pengelolaan sampah masih sangat minim dalam aspek pengetahuan, akan tetapi masyarakat khususnya Dayaan, sangat antusias dalam mendukung Bank Sampah Serasi, akan tetapi terkendala mengenai strategi cara mengolah sampah itu sendiri. Dalam hal ini mengenai aspek sumber daya manusia dari kepedulian sampah, masyarakat masih belum sepenuhnya mengelola sampah sendiri di rumah, terutama mengolah kreatifitas di rumah masing-masing, karena faktor kesibukan pribadi, akhirnya tidak bisa berkontribusi secara aktif. Tetapi hanya sebagian masyarakat maupun pengurus Bank Sampah Serasi

yang memiliki kemauan dalam membuat tas untuk dijahit dan dilakukan di rumahnya sendiri. Bahwa masyarakat masih sangat bergantung oleh Bank Sampah Serasi, dan belum sepenuhnya masyarakat mandiri dalam menangani pengelolaan sampah, dan masih sangat membutuhkan bimbingan dari pihak Bank Sampah Serasi.

“Tentu mereka masyarakat Dayaan sangat antusias dalam mengumpulkan sampah ke Bank Sampah Serasi, akan tetapi hambatan lain yaitu banyaknya kesibukan masyarakat sehingga tidak bisa membantu, hanya saja tetap bisa menyeter sampah, yang dilakukan setiap minggu, bahkan sebulan sekali untuk menyeter sampah”.(Wawancara dengan ketua Bank Sampah Serasi, 13/10/2024).

Berdirinya Bank Sampah Serasi bukan hanya mengatasi permasalahan sampah di masyarakat, akan tetapi memberikan kesadaran kritis mengenai pengetahuan sampah itu sendiri. Sangat jarang masyarakat mau mempelajari dan memilah sampah, apalagi mengedukasi. Dengan tergeraknya Bank Sampah Serasi ini setidaknya bisa mengubah pola pikir masyarakat akan pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah. Melalui edukasi berupa pelatihan disetiap Kelurahan di Salatiga, ataupun disetiap Sekolah-sekolah Salatiga, tentu dapat mengatasi kesadaran masyarakat dalam mengurangi, memilah dan mendaur ulang sampah. Kesadaran akan kepedulian ini sangat penting diajarkan oleh anak-anak dari sekolah dasar, agar kelak dewasa anak tersebut memahami kembali dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Bank Sampah Serasi belum memiliki gudang untuk menampung sampah

Perlu diketahui dalam mengelola sampah sudah pasti sangat ditentukan oleh penampung sampah itu berada, dalam konteks ini Bank Sampah Serasi masih kekurangan akses ruang dalam menampung sampah dari masyarakat Dayaan. Dalam membangun suatu organisasi yang berbasis lingkungan sampah, paling utama yang harus dipikirkan yaitu

tempat penampung sampah terlebih dahulu, sebelum memilah dan mendaur sampah, bukan hanya menghambat proses pengembangan sampah, tetapi membuat sampah tidak teratur pada tempatnya. Ini yang harus segera dibenahi oleh Bank Sampah Serasi agar tidak menimbulkan dampak negatif, khususnya dalam faktor akses ruang tempat menampung sampah.

“Iya Mas, belum mempunyai gudang untuk menampung sampah”.

“Mas juga lihat waktu ke rumah”. (Wawancara dengan ketua Bank Sampah Serasi, 5/1/2025).

Penulis menelusuri toko tempat sewa kostum, maupun hasil daur ulang sampah, tepat di depan toko tersebut, tumpukkan sampah masih banyak berserakan di depan halaman toko Bank Sampah Serasi. Melalui sampah dari masyarakat, yang akhirnya di simpan di depan ruangan rumah ketua Bank Sampah Serasi itu sendiri, dalam hal ini sampah dari warga untuk dikelola oleh Bank Sampah Serasi, yang berakhir menumpuk, disebabkan tidak adanya gudang terpisah dalam menyimpan sampah masyarakat Dayaan. Menurut penulis permasalahan ini perlu diselesaikan, dan dibuatkan gudang penampung sampah secara khusus, agar sampah tidak berserakan di depan halaman rumah ketua Bank Sampah Serasi. Secara garis besar Bank Sampah Serasi menjadi pusat perhatian masyarakat, dalam pengembangan pengelolaan sampah. Tentu saja kurang nyaman, apabila dipandang masyarakat yang melihat, maupun berkunjung ke Bank Sampah Serasi, dan sampah itu berserakan, terlebih di depan halaman toko hasil daur ulang sampah tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengolahan sampah

Proses pengolahan sampah melalui Bank Sampah Serasi dilakukan dalam lingkup tempat tinggal, hingga dikelola Bank Sampah Serasi. Pada ruang lingkup tempat tinggal, kerja sama dalam pengelolaan sampah dilakukan bersifat rutin oleh nasabah dan pengurus Bank Sampah Serasi, yang meliputi kegiatan pengumpulan sampah dari rumah-rumah, pemilahan, mendaur ulang, penimbangan, dan pencatatan. Kegiatan pengumpulan sampah yang dilakukan warga Dayaan setiap satu bulan sekali rutin dikerjakan, karena Bank Sampah Serasi dapat sampah melalui warga Dayaan itu sendiri. sampai proses pemilahan, daur ulang sampah, selain itu dilakukan penimbangan agar sampah yang ditimbang mendapat hasil berupa uang sebagai tabungan kas warga, proses pencatatan juga ada dua konsep, pertama uang hasil daur ulang dicatat di buku kas, dan kedua yaitu uang digunakan untuk tabungan haji yang berminat, dan menabung emas, sebab harga emas cenderung naik, bekerja sama pihak pegadaian dari hasil jual sampah oleh nasabah Bank Sampah Serasi.

2. Keterlibatan Bank Sampah Serasi

Keterlibatan Bank Sampah Serasi pertama adalah keterlibatan anggota masyarakat Dayaan dalam mengolah sampah menjadi uang oleh Bank Sampah Serasi. Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks ini yaitu pertemuan anggota pengurus Bank Sampah Unit Serasi dengan institusi dari pegadaian dalam program sosialisasi menabung sampah menjadi emas. Bahwa Bank Sampah Serasi mengajak nasabah maupun masyarakat Dayaan yang terlibat dalam program menabung sampah menjadi emas, orientasi keterlibatan

anggota masyarakat Dayaan dalam menabung emas ini hanya untuk menjaga ketahanan finansial masyarakat dalam mengelola uang, maka dari itu Bank Sampah Serasi menyediakan program menabung sampah menjadi emas.

Keterlibatan Bank Sampah Serasi kedua adalah keterlibatan pengurus Bank Sampah Serasi yang berfokus pada pengelolaan sampah oleh pengurus Bank Sampah Serasi bertujuan dalam rangka sosialisasi pelatihan keterampilan dari pengurus Bank Sampah Serasi untuk membuat daur ulang plastik dalam bentuk wadah tisu. Keterlibatan pengurus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah hingga bernilai manfaat. Orientasi keterlibatan pengurus dalam membuat keterampilan wadah tempat tisu dari kain perca, sebagai bukti keaktifan kegiatan Bank Sampah Serasi, bukan hanya memberikan edukasi ke masyarakat, tetapi keaktifan itu juga sebagai kesuksesan jaringan sosial. Hingga kini masyarakat terus dilibatkan oleh Bank Sampah Serasi dalam kegiatan perkumpulan pengembangan pengelolaan sampah dan evaluasi progres kegiatan, aspek ini bertujuan menjaga jaringan komunikasi yang baik dan efektif antara Bank Sampah Serasi, maupun pihak lain yang terlibat.

Keterlibatan Bank Sampah Serasi ketiga meliputi keterlibatan pihak Bank Sampah Induk Salatiga dalam mengolah sampah menjadi uang oleh Bank Sampah Serasi. Keterlibatan Bank Sampah Serasi dengan Bank Sampah Induk Salatiga berfokus hanya setor sampah untuk dijual agar memudahkan Bank Sampah Serasi, selanjutnya pihak Bank Sampah Induk Salatiga dipilah dan dijual kembali oleh pabrik pengepres plastik, sampai pabrik tersebut dijadikan plastik kembali. Pihak pengurus Bank Sampah Serasi menyadari keberadaan kondisi lingkungan tempat pembuangan akhir (TPA) wilayah Kota Salatiga yang menumpuk, dan tidak terkendali. Efisiensi Bank Sampah Serasi hadir untuk meminimalisir sampah melalui keterlibatan jaringan sosial dengan Bank Sampah Induk Salatiga.

3. Dampak Jaringan Sosial

Dampak jaringan sosial pada Bank Sampah Serasi sebagai proses pengembangan pengelolaan sampah memberikan beberapa manfaat dan keuntungan bagi pengelola maupun masyarakat setempat. Selain itu anggota dan pengurus Bank Sampah Serasi mendapat manfaat seperti memperoleh pendapatan kerja sampingan walaupun tidak begitu besar nominalnya, setidaknya menambah pendapatan masyarakat. Dampak jaringan ini meliputi dari segi hubungan sosial mulai dari penyeteroran, pemilahan, sampai pada pencatatan, semua terhubung dengan jaringan sosial. Dampak yang dirasakan Bank Sampah Induk Salatiga secara fundamental yaitu dengan pihak Bank Sampah Induk Salatiga merasa terbantu adanya setoran-setoran sampah dari Bank Sampah Serasi, yang jelas saling menguntungkan. Dampak jaringan sosial sangat penting dalam membangun kelompok atau organisasi supaya berjalan stabil sesuai rencana dalam mencapai tujuan, dan jaringan sosial ini dirasakan Bank Sampah Serasi.

B. Saran

1. Bagi pengurus Bank Sampah Serasi, hendaknya dapat lebih aktif mempromosikan hasil kerajinan daur ulang sampah, berbentuk kreatifitas plastik, baik secara langsung maupun melalui media sosial, sehingga penghasilan yang didapat oleh pengurus Bank Sampah Serasi dari penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah plastik juga dapat meningkat.
2. Teruntuk pengurus Bank Sampah Serasi, hendaknya dapat menjual hasil kerajinan daur ulang sampah plastik di *e-commerce* seperti halnya Tokopedia, Shopee, Lazada, dan Blibli. Hal ini bertujuan agar lebih banyak lagi konsumen yang dapat membeli hasil kerajinan berbentuk kreatifitas daur ulang sampah plastik yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Serasi.
3. Bagi pengurus Bank Sampah Serasi, hendaknya menyediakan tempat penampung sampah secara terpisah atau sendiri, dalam mengelola sampah sudah pasti sangat ditentukan oleh penampung sampah, bahwa Bank

Sampah Serasi masih kekurangan akses ruang penampungan sampah. Dalam membangun suatu organisasi yang berbasis lingkungan sampah, paling utama yang harus dipikirkan yaitu tempat penampung sampah terlebih dahulu, sebelum memilah dan mendaur sampah, bukan hanya menghambat proses pengelolaan sampah itu sendiri, tetapi membuat sampah tidak teratur pada tempatnya. Ini yang harus segera direalisasikan tempat penampung sampah agar lebih efisien oleh Bank Sampah Serasi.

4. Bagi nasabah Bank Sampah Serasi, hendaknya dapat mengikuti setiap pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Serasi sehingga nasabah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan-pelatihan tersebut.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, hendaknya berfokus pada hal-hal lain yang belum dibahas dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan inspirasi untuk peneliti di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Z, Abdussamad, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- H, Herdiansyah, (2013). *Wawancara, Observasi, Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Granovetter, Mark (1992). *The sociology of economic Life. America : Westview Press*.
- Granovetter, Mark. (2017). *Society and Economy Framework and Principles. America : The Belknap Press of Harvard University Press*.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- H., SURYANI. 2017. *Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achievement (MIDA) dalam pengelolaan limbah industri Pakaian Jadi (Doctoral dissertation, Pascasarjana)*.
- Suwerda, Bambang. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), 22.
- Anggraeni, Ariesti, Windi. Hanifah, Hani dkk. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN JARINGAN SOSIAL UMKM BUNDES BINA LAKSANA SEMARANG KABUPATEN GARUT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 02. No 02. Hal 216-226.
- Mudiarta, Ketut Gede. (2009). *JARINGAN SOSIAL (NETWORKS) DALAM*

PENGEMBANGAN SISTEM DAN USAHA AGRIBISNIS:
Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. Vol 27 no 1
hal 1-12.

Gunawan dan Utami, Regita sundari. (2023). JARINGAN SOSIAL PETANI
DALAM PENGELOLAAN HASIL PANEN KOPI. Jurnal ilmiah
dinamika sosial. Vol 7. no 1. Hal 118-129.

Lestari, E., Sugihardjo, & A, Wibowo. (2012). Strategi Bertahan dan Strategi
Adaptasi Petani Samin Terhadap Dunia Luar (Petani Samin di
Kaki Pegunungan Kendeng di Sukolilo Kabupaten Pati). SEPA:
vol 8 no 2, Hal 145-153.

Susrianto, Edi. (2021). PERANAN MODAL SOSIAL DALAM MEMBANGUN
JARINGAN SOSIAL dan RELASI ANTAR ETNIS. Vol 9 no 2.
Hal 132-147.

Arif, dkk (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SAMPAH SEJENIS
SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN INDIHIANG
KOTA TASEK MALAYA. *Indonesian Journal of education and
humanity*. Vol 3 no 4. Hal 41-48.

Indira, dkk (2022). PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH
(*FANTASCIC4WASTE*) jurnal pendidikan masyarakat. Vol 3 no 2
hal 124-131.

Intan, dkk (2020). PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN
AKHIR (TPA) JATIBARANG, KOTA SEMARANG. Jurnal
planologi vol 17 no 2. Hal 185-195.

Choirunnisa, Elsusi, 2021. HUBUNGAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP AKTIVITAS BANK SAMPAH. Vol 1 no 2. Hal 69-
76.

Abdul, dkk 2022. STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH di NTB
(STUDI KASUS BANK SAMPAH BINTANG SEJAHTERA).
Vol 1 no 8. Hal 764-769.

Nurpeni, 2022. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI BANK SAMPAH. Jurnal kebijakan publik. Vol 13
no 3. Hal 246-250.

Sari, Silvia dkk. 2021. PENGARUH AKTIVITAS KEWIRAUSAHAAN

TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH SAWANGAN, DEPOK. *Jurnal agribisnis Indonesia*. Vol 9 no 2. Hal 154-165.

P, Danang dkk. (2023). PERAN JARINGAN SOSIAL PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS di DESA WISATA BATIK GIRILAYU, KABUPATEN KARANGANYAR). Vol 7 no 2 hal 188-200.

Al Muhdar, Sahil, J., dkk. 2016. Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *BIOEDUKASI*, 4 (2).

Azizurrochim, Sanusi, Muh. Imam. (2023). KERANGKA DASAR AGAMA DALAM BUKU WAWASAN AL-QUR'AN KARYA M. QURAISH SHIHAB (KAJIAN AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGI AGAMA). *Journal of quranic and hadith studies*. Vol 1 no 1 hal 54-69.

Granovetter, Mark. (2005). *The Impact of social structure on economic outcomes. Journal of Economic Perspectives*, 19(1), 33-50.

Granovetter, Mark. 1973. "The Strength of Weak Ties." *American Journal of Sociology*. 78:6, 1360-380.

Granovetter, Mark. 1983. "The Strength of Weak Ties: A Network Theory Revisited." *Sociological Theory*. 1, 201-33.

Welman, Barry. 1983. "Network Analysis: Some Basic Principles." *Sociological Theory*. Vol 1, 155-200.

(M.J., Salganik, Douglas D.H, 2007). *Sampling and Estimation in Hidden Population Using Respondent Driven Sampling Journal Sociological Methodology*, 34(1).

S, Suryani, 2014. Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tentang Pengelolaan Sampah. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012. Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

Sumber berita Negara (BN) 2021 (752): hlm 46. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 14 Tahun 2021, tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

Salatiga.go.id

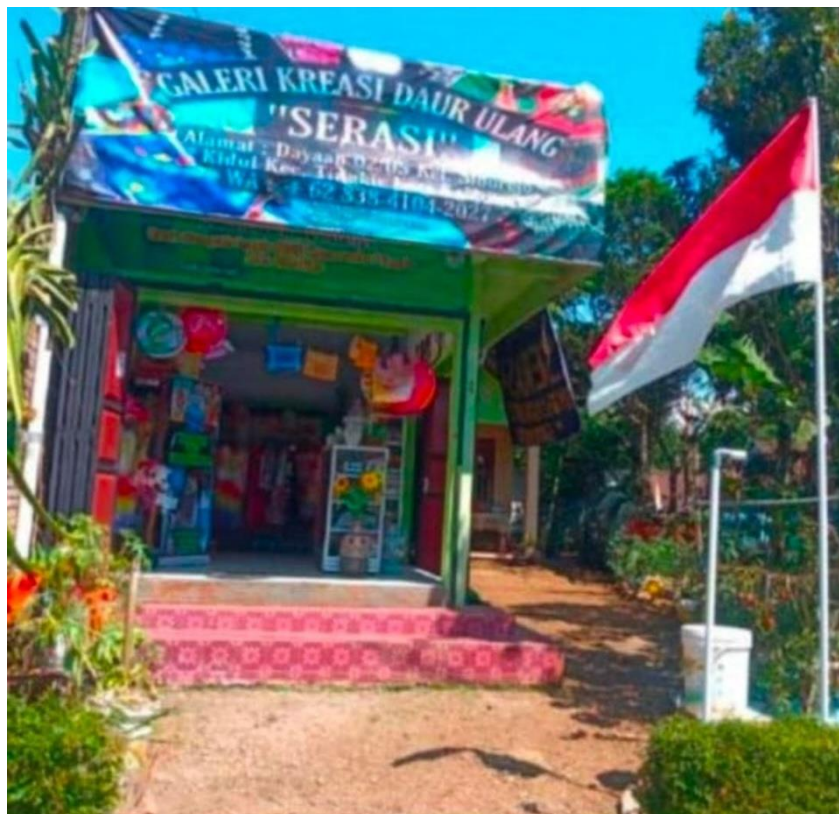
Rizal, Rahmi. 2023. “Profil Kota Salatiga, Daerah Cekungan di Kaki Merbabu hingga Pusat Militer Belanda di Jawa”, dalam jateng.inews.id diakses pada 3 januari 2025.

LAMPIRAN

Gambar 1 Foto bersama Ibu Nasiroh selaku ketua Bank Sampah Serasi Desa Dayaan setelah melakukan silaturahmi dan wawancara



Gambar 2 Galeri kreasi daur ulang Bank Sampah Serasi Desa Dayaan





Gambar 3 foto tempat tisu hasil daur ulang plastik kopi



Gambar 4 proses memilah sampah oleh kelompok Bank Sampah Unit Serasi



Gambar 5 pelatihan dan musyawarah sebagai rencana pengembangan Bank Sampah Serasi



Gambar 6 pembuatan pakaian kostum daur ulang sampah plastik



Gambar 7 Tempat penampungan sampah Bank Sampah Induk Salatiga



TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan ketua dan pengelola Bank Sampah Serasi Desa Dayaan

1. Bagaimana profil sejarah terbentuknya Bank Sampah Serasi sampai berjalan sekarang?
2. Kalau boleh tahu Desa Dayaan itu sangat identik dengan apa ya bu?
3. Sebagai masyarakat Dayaan, dalam bermata pencaharian atau profesi pekerjaannya sebagai profesi apa saja ya?
4. Kalau dari segi keagamaan, apa mayoritas di Desa Dayaan menganut Agama Islam semua Ibu? atau ada non muslim
5. Punten. Dalam program Bank Sampah Serasi itu apakah ada tugas pokok bu,? kalau ada bisa dijelaskan fungsi dan tugas pokok Bank Sampah Serasi
6. Khusus Bank Sampah Serasi, itu siapa aja yang terlibat? Seperti contoh pembina, penasehat, dan lainnya
7. Punten izin bertanya, koneksi atau hubungan kerja sama Bank Sampah Serasi dengan Bank Sampah Induk Salatiga, dan pabrik pengepres plastik itu biasanya pertemuannya berapa kali? Sebulan sekali atau 2 bulan sekali, atau kalau sampah sudah siap diangkut
8. Bisa diceritakan bagian pemilahan sampah bu,? Dalam proses Bank Sampah Serasi dalam memilah sampah itu sendiri
9. Bagaimana dampak positif dari adanya Bank Sampah Serasi ini, juga pendapatan warga Dayaan ketika setor sampah ke Serasi, itu dapet uang dikasih setahun sekali setelah lebaran, semacam paket lebaran? Sekitar 150rb sisa tabungan dibagikan
10. Bagaimana proses interaksi antar masyarakat Dayaan atau komunikasi kira-kira apakah ada dampak positifnya? dengan adanya Bank Sampah Serasi

BIODATA PENULIS

Nama : Muhamad Rafli Saputra
TTL : Jakarta, 16 September 2001
Alamat : Perumahan Griya Junti Asri RT 005 RW 004 Serang – Banten
NIM : 1906026036
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Agama : Islam
Email : rafly.saputra2016@gmail.com
Hp : 085214889453

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Paud As-Syifa Serang-Banten
2. SD Negeri Cikande 3 Serang-Banten
3. SMP Negeri 2 Jawilan Serang-Banten
4. SMK Ikhlas Multiprogram Jawilan Serang-Banten
5. S-1 Sosiologi UIN Walisongo Semarang